

**PERANAN PENDIDIKAN DALAM PEMBINAAN MENTAL
AGAMA DAN KETRAMPILAN TERHADAP EKS
WANITA TUNA SUSILA PADA PANTI KARYA
WANITA RUHUI RAHAYU PALANGKARAYA**

S k r i p s i

**Diajukan untuk melengkapi tugas - tugas dan
memenuhi syarat - syarat guna mencapai
Gelar Sarjana Dalam
Ilmu Tarbiyah**

O L E H

**SRI ENDAH SULISTYOWATI
NIM. 8715003889**



**FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI
PALANGKARAYA**

1992

**PERANAN PENDIDIKAN DALAM PEMBINAAN MENTAL
AGAMA DAN KETRAMPILAN TERHADAP EKS
WANITA TUNA SUSILA PADA PANTI KARYA
WANITA RUHUI RAHAYU PALANGKARAYA**

S k r i p s i

**Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan
memenuhi syarat-syarat guna mencapai
Gelar Sarjana Dalam
Ilmu Tarbiyah**

O L E H

SRI ENDAH SULISTYOWATI

NIM. 8715003889



**FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI
PALANGKARAYA**

1992

P E N G E S A H A N

Skripsi yang berjudul : " PERANAN PENDIDIKAN AGAMA DAN KETERAMPILAN TERHADAP EKS WANITA TUNA SUSILA PADA PANTI KARYA WANITA PUHUI RAHAYU PALANGKAPAYA " ,telah dimunaqasyahkan pada Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya

Hari : Selasa

Tanggal : 20 Oktober 1992 M

23 R.Akhir 1413 H

dan diyudisiumkan pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 20 Oktober 1992 M

23 R.Akhir 1413 H



DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
IAIN ANTASARI PALANGKAPAYA

Drs. H. Syamsir S, MS

Nip. 150 183 084

penguji :

1. Drs. H. Syamsir S, MS
Ketua Sidang/Penguji
2. Drs. M. Ramli
Penguji Utama
3. Dra. Hj. Zurinal Z
Penguji
4. Drs. Abubakar HM
Penguji/Sekretaris

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

MOTTO :

*Kehilangan uang tidak kehilangan apa-apa
Kehilangan Keberanian kehilgan sedikit
saja.*

*Kehilangan Kehormatan adalah kehilangan
besar.*

DIPERSEMBAHKAN UNTUK :

- * Orang tuaku yang terkasih
- * Suamiku tercinta
- * Pakde dan Bukde tersayang

PERANAN PENDIDIKAN DALAM PEMBINAAN MENTAL
AGAMA DAN KETRAMPILAN TERHADAP EKS
WANITA TUNA SUSILA PADA PANTI
KARYA WANITA RUHUI RAHAYU
PALANGKARAYA

ABSTRKSI SKRIPSI

Panti Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangkaraya adalah salah satu Panti yang menyelenggarakan pendidikan luar sekolah. Dengan memberikan pembinaan mental agama dan ketrampilan kerja praktis. Dengan pembinaan yang dilaksanakan tujuan pokok dalam upaya mengembalikan kesadaran dan rasa percaya diri dikalangan Wanita Tuna Susila, yang sudah dipantikan (menjadi Eks WTS). Selain itu, yang lebih utama adalah memberikan ketrampilan sebagai bekal untuk mencari atau menciptakan kerja yang layak setelah kembali kemasyarakat.

Tingkat keaktifan siswi mengikuti pendidikan mempunyai keterkaitan dengan tingkah laku dan ketrampilan yang diperolehnya sebagai prestasi. Tentu saja dalam perihal atau hal ini dilihat dari tingkat keaktifan mengikuti pembinaan mental agama, baik secara teori maupun praktek-praktek ibadah dan berbagai ketrampilan. Dengan adanya keterkaitan antara tingkat keaktifan siswi mengikuti pendidikan dengan tingkah laku dan ketrampilan, nampak ada hubungan antara tingkat keaktifan siswi dengan tingkah laku dan ketrampilannya.

Untuk melihat seberapa jauh hubungan antara tingkat keaktifan siswi mengikuti pendidikan dengan tingkah laku dan ketrampilannya, pelaksanaan pendidikan dalam pembinaan agama dan ketrampilan, serta tingkah laku dan ketrampilan yang diperoleh siswi, dirasa perlu adanya penelitian ini. Penelitian ini dilakukan untuk menjawab sejauh mana peranan pendidikan tersebut, apakah ada hubungan antara tingkat keaktifan siswi mengikuti pendidikan dengan tingkah laku dan ketrampilannya, bagaimana pelaksanaan pendidikan Panti dalam pembinaan mental agama dan ketrampilan di Panti Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangkaraya. Dengan diketahui ada hubungan antara tingkat keaktifan siswi mengikuti pendidikan dengan tingkah laku dan ketrampilan, dan ada peran dalam penyelenggaraan pendidikan bagi eks WTS, maka penelitian ini akan dapat berguna untuk bahan informasi bagi Kepala/Pimpinan Panti Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangkaraya, dalam upaya meningkatkan mutu Pendidikan Luar Sekolah dan bahan studi ilmiah untuk peneliti lebih lanjut.

Untuk mengkaji adanya hubungan antara tingkat keaktifan siswi mengikuti pendidikan dengan tingkah laku dan ketrampilannya, digunakan uji korelasi dengan memakai rumus r_{xy} , dan selanjutnya untuk menguji/mengetahui signifikansi penelitian ini dicari nilai t_{hit} , dengan menggunakan rumus t_{hit} .

Setelah diadakan penelitian pada Panti Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangkaraya, dengan jumlah sampel terpilih

32 orang siswi dan 2 orang pembina agama dan 3 orang pembina ketrampilan, pimpinan Panti sebagai informan dan para staf atau karyawan pekerja sosial Panti, serta Kasubag. Departemen Sosial Kotamadya Palangkaraya. Dengan menggunakan metode obsevasi, wawancara angket dan Dokumenter, maka dapat diketahui dan diambil kesimpulan, bahwa pelaksanaan pendidikan dalam pembinaan mental agama serta ketrampilan dapat berjalan baik dan lancar, sedangkan tingkat keaktifan baik berada pada tingkat nilai rata-rata 7 (kategori baik).

Adapun tingkat keaktifan siswi mengikuti pendidikan mempunyai hubungan dengan tingkah laku dan ketrampilannya, dengan korelasi 0,73 dengan perhitungan nilai t hit 7,70 > t tabel 2,04, sehingga hipotesa yang diajukan dapat diterima .

Dengan adanya hubungan antara tingkat keaktifan siswi mengikuti pendidikan dengan tingkah laku dan ketrampilannya. Diharapkan kepada Pimpinan Panti Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangkaraya, dan para pembina agama dan ketrampilan, agar memprioritaskan pembinaan agama dan ketrampilan melalui aktivitas kegiatan baik didalam maupun latihan-latihan dengan memperhatikan masalah kedisiplinan (keaktifan siswi). Serta memberi motivasi kepada siswi untuk lebih aktif meningkatkan kegiatan belajar dan latihan-latihan diluar jam pelajaran.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS.....	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xv
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	6
C. Kerangka Teori.....	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	20
E. Perumusan Hipotesa.....	21
F. Konsep dan Pengukuran.....	22
G. Sistematika Penulisan.....	26
 BAB II. BAHAN DAN METODE	
A. Bahan dan Macam Data Yang Digunakan..	28
B. Teknik Penarikan Contoh.....	29
C. Teknik Pengumpulan Data.....	30

D. Analisa Data dan Pengujian Hipotesa..	32
E. Prosedur Penelitian.....	33
BAB III. GAMBARAN UMUM PANTI KARYA WANITA	
RUHUI RAHAYU PALANGKARAYA.	
A. Sejarah Berdirinya dan Tujuan Berdirinya Panti Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangkaraya.....	37
B. Letak/Keadaan Bangunan dan Lingkungan Panti Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangkaraya.....	39
BAB IV. PELAKSANAAN KEGIATAN PENDIDIKAN DALAM	
PEMBINAAN MENATAL AGAMA DAN KETRAMPILAN	
DI PANTI KARYA WANITA RUHUI RAHAYU	
PALANGKARAYA.	
A. Waktu Pelaksanaan Pendidikan.....	47
B. Sistem Pelaksanaan Pendidikan.....	49
C. Latar Belakang Siswi.....	51
D. Minat Belajar Siswi.....	52
E. Aktivitas Belajar Siswi.....	54
F. Kelengkapan Sarana dan Prasarana.....	58
G. Latar Belakang Pembina/Instruktur Agama dan Ketrampilan.....	61
H. Aktivitas Belajar Mengajar Pembina Agama dan Ketrampilan.....	62

I. Hamabatan-hambatan.....	65
 BAB V. PEMBAHASAN TENTANG PERANAN PENDIDIKAN DALAM PEMBINAAN AGAMA DAN KETRAMPILAN, DAN HUBUNGAN TINGKAT KEAKTIFAN SISWI DA- LAM MENGIKUTI KEGIATAN PENDIDIKAN TER- HADAP TINGKAH LAKU DAN KETRAMPILANNYA.	
A. Hubungan antara mengikuti Pendidikan dengan Tingkat Penguasaan(Prestasi) dalam Pembinaan Agama dan Ketrampilan	68
B. Hubungan Tingkat Keaktifan Siswi Me- ngikuti Kegiatan Pendidikan dengan Tingkah Laku dan Ketrampilannya.....	70
 BAB VI. P E N U T U P	
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran-saran.....	92
 DAFTAR PUSTAKA.....	94
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	96
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	103

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel :

1. Latar Belakang Pendidikan Personil/ Instruktur Panti Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangkaraya Th 1991/1992....	41
2. Perkembangan Siswi Panti Karya Wani- ta Ruhui Rahayu Palangkaraya.....	43
3. Faktor-faktor Eks Wanita Tuna Susila Menjadi Siswi.....	44
4. Tingkatan Usia Eks WTS Yang Menjadi Siswi Panti Karya Wanita Ruhui Raha- yu Palangkaraya.....	45
5. Data Kelompok Berdasarkan Jenis Ke- trampilan Siswi Panti Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangkaraya.....	50
6. Latar Belakang Pendidikan Siswi Panti Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangkaraya.....	51
7. Nilai/Sikap Siswi dalam Mengikuti Pendidikan Agama Panti Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangkaraya.....	53

Tabel :

8. Minat Siswi dalam Mengikuti Pembinaan Ketrampilan Periode Th 1991/1992.	54
9. Keaktifan Siswi dalam Mengikuti Kegiatan Pembinaan Agama dan Ketrampilan Periode Th 1991/1992.....	55
10. Aktivitas Siswi Mengikuti Kegiatan Pembinaan Agama dalam Membaca Al-qur'an Pada Panti Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangkaraya.....	56
11. Aktivitas Siswi Mengikuti Kegiatan Agama dalam Ibadah Shalat Pada Panti Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangkaraya Th 1991/1992.....	57
12. Keaktifan Siswi Mengikuti Kegiatan Pembinaan Ketrampilan Di Luar Jam Belajar Periode Th 1991/1992.....	58
13. Latar Belakang Pembina /Instruktur Agama dan Ketrampilan Pada Panti Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangkaraya Th 1991/1992.....	62
14. Keaktifan Pembina/Instruktur Agama dan Ketrampilan Di Dalam Kelas/Ruang Belajar.....	63

Tabel :

15. Persiapan Mengajar pembina/Instruktur Agama dan Ketrampilan Pada Panti Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangkaraya Th 1991/1992.....	64
16. Keaktifan Pembina Dalam Mengevaluasi Materi Dalam Bentuk Pos Test dan Pre Tets.....	65
17. Macam Hambatan Siswi Dalam mengikuti Pembinaan Agama dan Ketrampilan Pada Panti Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangkaraya.....	67
18. Nilai Tingkat Keaktifan Siswi Mengikuti Pendidikan dan Nilai Tingkah Laku Dengan Ketrampilannya, Yang Berhasil Dicapai Oleh 32 Siswi Panti Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangkaraya	69
19. Data Frekwensi Nilai Tingkat Keaktifan Siswi Mengikuti Mengikuti Pendidikan dan Tingkah Laku Dengan Ketrampilannya Pada Panti Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangkaraya.....	71

Tabel :

20. Korelasi (Hubungan) Antara Tingkat Keaktifan Siswi Mengikuti Pendidikan Dengan Tingkah Laku dan Ketrampilannya, Pada Panti Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangkaraya.....	72
21. Skor Nilai Tingkat Keaktifan Siswi Mengikuti Pendidikan dan Tingkah Laku Dengan Ketrampilannya.....	75
22. Korelasi Antara Tingkat Keaktifan Siswi Mengikuti Pendidikan Dengan Tingkah Laku dan Ketrampilannya....	76

BAB I

P E N D A H U L U A N

A. Latar Belakang Masalah

Penyandang masalah sosial kategori tunasusila di antaranya Wanita Tuna Susila (WTS) merupakan salah satu bentuk perilaku yang menyimpang dari tata nilai masyarakat atau norma-norma yang berlaku di masyarakat. Sementara masyarakat itu sendiri beranggapan bahwa Wanita Tuna Susila momok yang menakutkan, terutama bagi masa depan bangsa, sebab dikhawatirkan akan berpengaruh terhadap perkembangan moral generasi muda.

Tanpa disadari dengan semakin berkembangnya jumlah Wanita Tuna Susila dan tempat-tempat pelacuran, akan mengakibatkan besarnya kerusakan moral. Jika jumlah kerusakan moral tinggi, hal ini tentu akan menghambat pembangunan bangsa.

Kehidupan Wanita Tuna Susila pada umumnya memiliki tingkatan/kelas-kelas sesuai dengan tingkat/kelas sosial masyarakat dimana mereka tinggal. Perbedaan tersebut terletak pada kondisi sosial Wanita Tuna Susila yang melakukan pekerjaannya, daerah operasi masing-masing, serta obyek sasaran yang menghasilkan kebutuhannya.

Khusus Wanita Tuna Susila yang berkelas tinggi dan berasal dari lingkungan kelas atas, yang menjalani pekerjaannya sebagai Wanita Tuna Susila atau sebagai Wanita Panggilan dalam masyarakat sering disebut seba-

gai "call girl" yakni gadis atau wanita cantik yang melayani panggilan. Daerah operasinya berada pada hotel-hotel, bar-bar atau diskotik (night club) atau berada pada sebuah rumah yang dinamakan bordil.

Bagi Wanita Tuna Susila yang berada pada lokalisasi-lokalisasi biasanya harus mematuhi peraturan-peraturan yang telah dibuat oleh para mucikari/germo masing-masing. Namun tidak sedikit Wanita Tuna Susila yang melakukan pekerjaannya pada daerah-daerah luar (terselubung), biasanya pada rumah makan, tempat-tempat hiburan, adakalanya pada perusahaan-perusahaan.

Wanita Tuna Susila melakukan pekerjaannya sebagai penerima layanan dari seorang laki-laki yang bukan suaminya dengan melakukan hubungan seksual untuk memperoleh imbalan sesuai yang diinginkan, yang merupakan tindakan asusila yang menyimpang dari norma agama dan norma yang berlaku dalam masyarakat.

Sebagai wanita yang menyandang predikat WTS atau wanita yang tak bersusila, pada hakekatnya telah hilang harga diri dan rasa percaya diri. Pada umumnya mereka memiliki latar belakang pendidikan yang rendah, serta kehidupan yang suram. Untuk itu diperlukan pembinaan secara intensif demi mengembalikan kesadarannya agar bisa kembali hidup layak di masyarakat. Hal ini sesuai dengan cita-cita pembangunan Nasional, yaitu pembangunan manusia seutuhnya, sebagaimana tertuang dalam GBHN, yaitu :

Azas manfaat pembangunan Nasional adalah bahwa

segala usaha dan kegiatan pembangunan dapat dimanfaatkan sebesar-besarnya bagi kemanusiaan, bagi peningkatan kesejahteraan Rakyat dan bagi pembangunan pribadi Warga Negara. (GBHN, 1988 : 39).

Dari kalimat diatas pada hakekatnya pembangunan harus bermanfaat bagi kesejahteraan bangsa. Pembangunan dilaksanakan harus meliputi beberapa aspek, baik pembangunan mental, spiritual bagi seluruh lapisan masyarakat. Pembangunan mental salah satunya adalah memberikan pembinaan dan kesejahteraan bagi eks Wanita Tuna Susila yaitu wanita yang sudah tidak menjalankan kegiatan sebagai WTS dan berada pada Panti Rehabilitasi. Dari berbagai hal yang dikemukakan di atas pembinaan yang diberikan kepada para eks WTS meliputi pendidikan mental, bimbingan sosial dan pembinaan kerja praktis, yang dilaksanakan melalui pendidikan PLS (Pendidikan Luar Sekolah) yang dilaksanakan oleh Panti Rehabilitasi dibawah pengawasan Departemen Sosial.

Pemerintah Daerah Kalimantan Tengah dalam hal ini Departemen Sosial melalui kebijaksanaan Departemen Sosial Pusat telah menyelenggarakan pengadaan Panti/Sasana Reahabilitasi bagi Wanita Tuna Susila.

Mengingat semakin berkembangnya jumlah WTS, berdasarkan data Rekapitulasi penyandang masalah sosial Kalimantan Tengah Repelita V sampai tahun 1992 mengalami peningkatan yaitu dari 852 orang menjadi 963 orang dalam 18 lokalisasi dengan 183 mucikari/germo.

Penyelenggaraan Panti dimaksudkan agar para Wanita Tuna Susila dapat ditampung sebagai peserta didik yang

tidak menjalankan lagi pekerjaannya semula, dengan diberikannya pembinaan-pembinaan, dan kesejahteraan. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh bekal pengetahuan dan ketrampilan kerja. Melalui pembinaan mental agama dan ketrampilan serta bimbingan sosial lainnya.

Pembinaan mental agama merupakan upaya untuk memulihkan kesadaran mereka, sekaligus melihat dan mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang harus ditinggalkan dan mana yang harus dikerjakan. Selain itu pembinaan agama merupakan dasar pengetahuan untuk mempertahankan diri dari pengaruh negatif yang harus diimbangi dengan kesadaran beragama. Selain itu pula pembinaan ketrampilan merupakan bekal pengetahuan praktis untuk memperoleh pekerjaan yang layak secara mandiri setelah kembali ke masyarakat.

Oleh karena itu pelaksanaan pembinaan mental agama dan ketrampilan bagi eks Wanita Tuna Susila melalui jalur pendidikan tersebut adalah untuk melaksanakan amanat GBHN tentang tujuan Pendidikan Nasional :

Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila, bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman, dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, bertanggung jawab, mandiri, tangguh, cerdas, dan trampil serta sehat jasmani dan rohani. (GBHN, 1988 : 149).

Pembinaan mental agama diharapkan dapat menjiwai semua aspek kehidupan, misalnya kehidupan rumah tangga, kehidupan bermasyarakat, kehidupan berorganisasi dan lebih luas lagi adalah kehidupan berbangsa dan bernegara-

ra. Karena itu perlu ditanamkan dalam pribadi mereka (eks WTS) yang telah kehilangan rasa percaya diri dan harga diri, yang akhirnya nanti bisa kembali menjalani kehidupan yang wajar sehingga menjadi warga negara dan warga masyarakat yang baik.

Dengan memperoleh pengetahuan beragama yang dimiliki para eks WTS tersebut memiliki rasa tanggung jawab terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan senantiasa menjalankan kegiatan ketaqwaan kepada-Nya. Dari rasa taqwa yang dimiliki merupakan sikap mental yang positif dalam menghadapi berbagai segi kehidupan, sehingga hilang rasa putus asa dan menyerah begitu saja pada keadaan, akan berusaha keras untuk menyelesaikan persoalan atau segala kesulitan yang dihadapi.

Dengan demikian terwujudlah apa yang telah digaris-kan dalam tujuan pendidikan bagi eks WTS. Akan tetapi untuk melihat keberhasilan pendidikan tersebut tidak terlepas dari keaktifan para peserta didik, walaupun sarana dan prasarana telah cukup menunjang. Keaktifan ini dilihat dalam mengikuti kegiatan pembinaan baik dalam ruangan pada jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran.

Dengan memilih Panti Karya Ruhui Rahayu Palangkaraya sebagai obyek penelitian karena panti tersebut merupakan satu-satunya tempat yang menyelenggarakan pendidikan luar sekolah dan cukup lama berdiri, serta telah banyak membina eks WTS, baik dari Kotamadya

Palangkaraya, maupun dari daerah Tingkat II lainnya di Kalimantan Tengah.

Dari uraian di atas yang ingin dikaji adalah sejauh mana peranan pendidikan dalam pembinaan mental agama dan pembinaan ketrampilan bagi eks WTS yang menjadi siswi Panti Karya Ruhui Rahayu Palangkaraya tersebut dengan rumusan judul :

"PERANAN PENDIDIKAN DALAM PEMBINAAN MENTAL AGAMA DAN KETRAMPILAN TERHADAP EKS WANITA TUNA SUSILA PADA PANTI KARYA RUHUI RAHAYU PALANGKARAYA"

B. Rumusan Masalah

Dalam hal menentukan arah penulisan skripsi ini perlu suatu ketetapan permasalahan yang akan dicari jalan pemecahannya, dengan mengadakan penelitian dan analisis data sesuai dengan metode dari sudut pandang ilmu pengetahuan yang dipelajari. Masalah itu timbul setelah penulis mengadakan observasi sebagai penelitian awal di lapangan.

Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peranan pendidikan dalam pembinaan mental Agama dan Ketrampilan terhadap eks WTS pada Panti Karya Ruhui Rahayu Palangkaraya.
2. Apakah ada korelasi antara keaktifan dalam mengikuti pendidikan dengan tingkah laku ketrampilannya.

C. Kerangka Teori

Untuk memberikan gambaran lebih lanjut tentang peranan pendidikan dalam membina mental Agama dan Ketrampilan bagi eks WTS, perlu diberikan batasan

pengertian yang jelas tentang ; Peranan Pendidikan, Pembinaan Mental Agama dan Pembinaan Ketrampilan, Pengertian Wanita Tuna Susila, Eks WTS dan Pengertian Panti Rehabilitasi.

1. Pengertian Peranan Pendidikan

Pengertian peranan disini sifatnya masih terlalu umum, sehingga perlu dikemukakan pengertian peranan menurut para ahli.

- a. Peranan adalah . sesuatu dari salah satu unsur dalam menganalisa sesuatu sistem yang dalam bahasa Inggris disebut dengan "R o l e" berarti kumpulan atau tindakan yang harus diwujudkan oleh orang tertentu. (Salemba, 1976 : 44).
- b. Peranan adalah berasal dari kata peran yang berarti pemain sandiwara. Kemudian dari kata "peran" mendapat akhiran "an" menjadi peranan yang berarti sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan utama. (W.J.S. Poerwadarminta, 1978 : 755).

Dari pengertian di atas dapat dimengerti bahwa peranan merupakan tindakan oleh seseorang sesuatu yang memegang peran utama dalam mewujudkan sesuatu yang diharapkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dengan kata lain peranan merupakan interaksi sosial antara individu dengan individu atau dengan kelompok dalam suatu masyarakat.

Adapun pengertian peranan pendidikan dalam

konteks uraian di atas adalah merupakan pola tindakan yang harus diwujudkan dalam tujuan pendidikan. Pendidikan di sini merupakan rangkaian kegiatan yang diarahkan kepada pengembangan potensi diri dan pemecahan masalah terhadap orang dewasa.

Untuk memperjelas maksud dari pendidikan akan dikemukakan beberapa pendapat dari para ahli sebagai berikut :

- a. Pendidikan ditinjau dari dua segi, yaitu dipandang dari sudut masyarakat dan pandangan individu. Pandangan masyarakat, pendidikan adalah pewarisan kebudayaan dari generasi tua ke generasi muda agar hidup masyarakat dapat berlanjut. Pandangan individu, pendidikan adalah pengembangan potensi-potensi yang terpendam dan tersembunyi.
(Hasan Langgulung, 1976 : 6).
- b. Pendidikan adalah suatu lembaga dalam tiap-tiap masyarakat beradab, tetapi tujuan pendidikan tidaklah sama dalam suatu masyarakat. Sistem pendidikan dan tujuan-tujuannya didasarkan pada nilai-nilai (prinsip-prinsip) cita-cita, atau filsafat yang berlaku pada suatu bangsa.
(Eko Madyo, 1989 : 34).
- c. Drs. Andi M. menyatakan, pendidikan pada dasarnya merupakan proses penyesuaian diri dari/dengan lingkungan dalam memetik pengalaman yang terjadi atas daya bangkit diri, daya ingat diri, dan daya arah diri serta daya nyata diri.
(Hasan Langgulung, 1976 : 10).

Dari beberapa pengertian pendidikan di atas, bahwa pendidikan merupakan perangkaian kegiatan dalam usaha pembangunan potensi diri oleh suatu lembaga dalam masyarakat, bentuk pendidikan yang diberikan sesuai dengan tingkatan usia dan tuntutan masyarakat.

Untuk menganalisa pengertian peranan pendidikan

di atas dapat terlihat atau dilihat dalam proses pengambilan keputusan melalui data dan jumlah waktu.

Peranan pendidikan berarti pula serangkaian kegiatan pembinaan mental agama dan ketrampilan yang dilaksanakan pada Panti Karya Ruhui Rahayu Palangkaraya. Pembinaan mental agama diarahkan pada peserta didik yang beragama Islam dengan tujuan akhir untuk membentuk kembali watak dan kepribadian serta kesadaran diri sebagai muslimah yang taqwa dan berke-trampilan.

2. Pengertian Pembinaan Mental Agama dan Pembinaan Ketrampilan

a. Pembinaan mental agama adalah suatu usaha atau ikhtiar untuk menjadikan eks WTS manusia mengabdikan kepada Allah SWT maupun berlaku baik terhadap sesama manusia. Oleh karena itu pembinaan mental agama selalu diarahkan kepada usaha menciptakan kesadaran diri yang bercorak nilai moral atau etika ajaran Islam sekaligus mewujudkan amanat GBHN tentang tujuan pendidikan Nasional.

Dalam buku Juknis Pelaksanaan Bimbingan Rehabilitasi Sosial bahwa pembinaan mental adalah :

Serangkaian kegiatan yang ditujukan untuk mengembangkan, menumbuhkan kepercayaan diri dan harga diri melalui pembinaan keagamaan serta bimbingan masyarakat hidup bermasyarakat berdasarkan Pancasila. (Juknis Depsos, 1988 : 2).

Adapun "Agama" adalah ajaran yang datang dari Allah SWT disampaikan melalui seorang utusan

Drs. A. Ahmadi dan Drs. Noor Salimi berpendapat sebagai berikut :

- a. Agama berasal dari kata "Re" dan "Ligare" yang berarti memilih kembali dari jalan yang sesat ke jalan Tuhan. (Saint Augustinus). Sedangkan menurut Lactantius Religae adalah menghubungkan kembali sesuatu antara Tuhan dan manusia yang telah terputus karena dosa-dosanya.
- b. Cisetto mengemukakan bahwa Religie berasal dari kata "Re" dan "Ligare" yang berarti membaca berulang-ulang, bacaan-bacaan suci dengan maksud agar jiwa si pembaca terpengaruh kesuciannya.

Pengertian di atas disimpulkan lagi oleh para ahli, yaitu :

- a. Agama adalah risalah yang disampaikan Tuhan kepada manusia dan hukum-hukum sempurna, untuk dipergunakan manusia dalam menyelenggarakan tata cara hidup yang nyata serta mengatur hubungan dan tanggung jawab kepada Allah SWT, kepada masyarakat serta alam sekitarnya.
(Abu Ahmadi dan Noor Salimi, 1987 : 4).
- b. Agama maupun Religie menggambarkan arti sebenarnya dari apa yang dimaksud pengertian agama secara definitif, karena agama selain mengandung hubungan dengan masyarakat dimana terdapat peraturan-peraturan yang menjadi pedoman bagaimana seharusnya hubungan-hubungan tersebut dilakukan dalam mencapai kebahagiaan

hidup baik duniawi maupun ukhrawi.

(H.M. Arifin, 1987 : 4).

Dari pendapat para ahli tersebut dapat dimengerti bahwa agama merupakan motivasi dalam hidup dan kehidupan. Sebagai alat pengembangan dan pengendalian diri yang sekaligus sebagai kekuatan rohani, lebih dari itu agama adalah ajaran ritual menghubungkan diri antara hamba dengan khaliknya. Dari hasil tersebut terbina watak dan kepribadian manusia yang sempurna atau yang utuh.

Asumsi dasar akan terciptanya manusia yang utuh dengan jalan pembinaan mental agama tersebut, karena manusia juga akan mengalami dua kehidupan yaitu dunia dan akhirat. Antara dua kehidupan tersebut harus selalu seimbang yaitu keselamatan dunia dan keselamatan akhirat. Sebagaimana Rasulullah mengajarkan bahwa ajaran agama bukan hanya memperhatikan akhirat semata, melainkan keseimbangan antara dua kehidupan itu, namun pada hakekatnya kehidupan ini semata-mata untuk kepentingan akhirat.

Karena itu kegiatan pembinaan mental agama pada eks WTS Panti Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangkaraya, adalah satu upaya untuk kembali menyadarkan dan kembali ke jalan yang lurus, kembali menghargai diri sendiri, derajat, martabat sebagai kaum Hawa/wanita yang sadar akan tugas dan kewajibannya sebagai hamba Allah SWT dan sekaligus sebagai kelompok masyarakat yang dapat berkiprah sebagai motor

pembaharuan.

Untuk sampai pada cita-cita itu, maka para pengelola, pembina dan pemberi materi agama Islam harus lebih diintensifkan kegiatannya baik santapan rohani maupun ibadah-ibadah praktis lainnya, yang memungkinkan terhapusnya trauma kebejatan dimasa-masa kebebasannya di dunia hitam.

Kegiatan pembinaan pendidikan melalui lembaga tersebut tidak hanya memiliki target teoritis tetapi yang lebih penting lagi adalah ketrampilan pribadi untuk dapat menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam yang terkandung dalam Alqur'an dan Hadist Nabi.

b. Pembinaan Ketrampilan

Secara umum pembinaan ketrampilan diartikan sebagai rangkaian kegiatan untuk mewujudkan pengetahuan dan kemampuan dalam mengembangkan potensi manusia. Seperti dikemukakan oleh W.J.S. Poerwadarminta (1978) bahwa pembinaan adalah "Pembangunan (pembaharuan)". Pembinaan ketrampilan adalah merupakan serangkaian kegiatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan/pengetahuan kerja teoritis dan praktis sehingga dapat menjadi sumber kehidupan atau sebagian dari mata pencahariaan mereka. (JUKNIS DEPSOS, 1986 : 2).

Pembinaan ketrampilan tersebut meliputi; ketrampilan jahit-menjahit, ketrampilan tata rias, ketrampilan industri rumah tangga dan ketrampilan

memasak.

Pembinaan ketrampilan yang diberikan bagi eks WTS untuk memperoleh pengetahuan kerja praktis yang layak, sehingga dapat menciptakan lapangan kerja secara mandiri. Dengan mengembangkan potensi yang dimiliki, para siswi eks WTS diberikan serangkaian bekal pengetahuan. Hal ini merupakan antisipasi untuk mengatasi waktu luang yang akhirnya dapat mengurangi daya khayal dimasa lalunya.

Para siswi yang mengikuti pembinaan tersebut, dapat menentukan bidang ketrampilan sesuai bakat dan minatnya, begitu juga sarana dan prasarana dapat digunakan sesuai dengan jenis ketrampilan yang diterapkan.

Tujuan pembinaan ketrampilan tersebut selain memberikan pengetahuan juga untuk memberikan kebebasan untuk kaum wanita eks WTS untuk mencoba meningkatkan peranannya sebagai kelompok yang memiliki kerja yang layak atau derajat yang tinggi. Dapat memiliki kerja yang layak dan meninggalkan pekerjaan sebagai Wanita Tuna Susila. Upaya itu sekaligus untuk mengatasi masalah yang dihadapi mereka dan dunia kewanitaan.

Sebagai tindak lanjut dari pembinaan ketrampilan tersebut, maka siswi yang memiliki prestasi yang baik dalam menyelesaikan pendidikan di Panti Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangkaraya, akan menda-

patkan paket kerja sebagai santunan untuk menyelenggarakan lapangan kerja mandiri sesuai dengan bidang ketrampilan yang menjadi profesinya.

3. Pengertian Eks Wanita Tuna Susila (WTS)

Sebelum memberikan definisi mengenai eks WTS terlebih dahulu diberikan penjelasan mengenai arti Wanita Tuna Susila (WTS).

Dalam Kamus Bahasa Indonesia (1976) disebutkan WTS adalah : "Pelacur, yaitu wanita penghibur (menjual diri)." (W.J.S. Poerwadarminta, 1978 : 1155). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dinyatakan : "Wanita Tuna Susila adalah wanita tidak mempunyai susila." (Balai Pustaka, 1983 : 971).

WTS menjalankan pekerjaannya dengan memberikan pelayanan kepada lelaki untuk memperoleh imbalan, yaitu dengan melakukan hubungan seksual.

Dalam buku Juknis Rehabilitasi Tuna Susila, disebutkan :

Wanita Tuna Susila adalah wanita yang melakukan hubungan kelamin tanpa ikatan perkawinan yang syah dengan maksud untuk memperoleh imbalan jasa baik fisik/finansial maupun materil, baik untuk dirinya maupun untuk orang lain. (JUKNIS DEPSOS, 1986 : 2).

Pekerjaan sebagai WTS digolongkan sebagai perbuatan zina yang dilarang oleh agama karena bertentangan dengan ajaran agama Islam. Sesuai firman Allah dalam Alqur'an surah Al-Isro' yang berbunyi :

وَلَمْ تَقْرَأُوا الزَّيْنُسَةَ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً سَاءَ سَبِيلًا / الإسراء: ٢٢

Artinya : "Dan janganlah kamu dekati zina sesungguhnya zina adalah suatu perbuatan keji dan sesuatu jalan yang buruk."
(QS. Al-Isro' : 32).

Sementara pengertian yang mendekati itu menurut W.J.S. Poerwadarminta dalam kamusnya menyebutkan "menghampiri hendak berdekatan, sedangkan zina adalah perbuatan bersetubuh yang tidak syah seperti bersundal, bermukah dan bergendak. Dan sundal adalah sama dengan WTS atau pelacur."

Dari rumusan di atas mengisyaratkan bahwa perbuatan mendekati zina adalah suatu tindakan yang sangat merusak nilai, etika dan ajaran Islam, dan juga norma yang berlaku di dalam masyarakat Indonesia, bahkan jauh dari itupun seperti semua yang merangsang akan tindakan zina baik yang bersifat komersil maupun zina yang non komersil akan dikenakan hukuman sesuai dengan hukum yang berlaku dalam suatu negara atau wilayah. Perzinaan yang bersifat komersil disebut prostitusi dan pelaku prostitusi artinya perempuan lacur.

Perempuan lacur atau WTS biasanya berada pada suatu tempat tertentu, baik pada lokalisasi-lokalisasi liar atau pada lokalisasi-lokalisasi yang disediakan oleh pemerintah daerah setempat. WTS pada umumnya berada dalam kekuasaan para mucikari/germo. Dalam melakukan pekerjaannya sebagai WTS harus mematuhi peraturan-peraturan yang ditentukan oleh mucikari/germo tersebut. Selain itu para WTS yang

beroperasi dalam lokalisasi harus memiliki surat izin dari wilayah setempat.

Sedangkan WTS di lokalisasi-lokalisasi liar memiliki kebebasan beroperasi, tanpa harus memiliki surat izin, bahkan adakalanya tanpa mucikari/germo.

Masyarakat umum berpandangan bahwa mereka yang dinamakan WTS adalah mereka yang berada suatu lokalisasi tertentu. Pandangan tersebut belum bisa dikatakan seratus persen benar, walaupun juga pada hakekatnya bisa dikatakan tidak salah. Namun setiap orang yang melakukan tindakan asusila atau perbuatan yang belum bisa digolongkan WTS. Akan tetapi setiap orang yang melakukan tindakan asusila dengan tujuan tertentu untuk memperoleh suatu imbalan baik itu berbentuk materil atau spirituil, yang merupakan pekerjaan rutin (pokok) barulah dinamakan sebagai WTS. Hal ini bisa terjadi di sembarang tempat tidak mutlak di lokasi atau dilokalisasi. Dengan makin berkembangnya jumlah WTS yang beroperasi secara liar, maka semakin banyak tingkat kerusakan moral, sehingga makin luas/meluas daerah-daerah operasinya.

Di zaman modern sekarang ini banyak istilah yang dipakai bagi sebutan WTS antara pramuria (hostes), perek, tante girang, dan pelacur. Istilah tersebut disebabkan karena perbedaan dari daerah dan tempat mereka beroperasi, serta golongan dan tingkat sosial yang berbeda satu sama lain. Perbedaan tersebut bisa dilihat dari segi perampilannya. Bagi

pramuria (hostes) sering disebut sebagai gadis panggilan, karena cara beroperasinya melalui panggilan semacam perantaranya (calo). Golongan atau kelompok wanita ini sasarannya adalah lelaki yang berkelas menengah atau atas dengan bayaran yang tinggi.

Sedangkan perek adalah merupakan kelas menengah ke bawah, WTS yang tergolong ini tidak semuanya memperoleh imbalan materi, akan tetapi bisa saja hanya mencari kepuasan spirituil. Masyarakat sering menggolongkan dengan istilah WTS, daerah operasinya tidak tertentu tempatnya dan tidak mutlak terikat oleh mucikari.

Merajalelanya kegiatan yang berbentuk zina baik di tempat tertentu atau liar, akan memperbesar tingkat kerusakan moral, baik bagi generasi muda ataupun tua.

Prostitusi terjadi karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhi. Dalam buku Larangan Mendekati Zina (Tinjauan Psikologis) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi manusia kepada tindakan prostitusi, yaitu :

1. Sebab utama adalah konflik mental, situasi hidup yang tidak menguntungkan semasa kanak-kanak dan tentang inteligensinya.
2. Sebab faktor endogen yang berupa kemauan sex yang sangat besar, sifat malas dan senang hidup mewah.
3. Sebab faktor eksogen yang berupa kesulitan ekonomi, perumahan yang kurang memenuhi persyaratan dan urbanisasi yang tidak teratur. (Kasijan, 1982 : 426).

Faktor yang mempengaruhi seseorang melakukan perbuatan zina seperti yang dirumuskan di atas adalah akibat adanya gangguan jiwa yang menimbulkan ketidak mampuan untuk mengendalikan diri, hidup ketidak mampuan untuk mengendalikan diri, sehingga timbul frustasi, rasa tidak percaya diri, hidup selalu pesimis, akhirnya dipandang dunia itu bebas tanpa ada aturan yang mengikat dirinya.

Oleh karena sebagai umat yang beragama dan ingin hidup damai, bahagia, dan sejahtera lahir maupun bathin, maka yang diantisipasi adalah melakukan gerakan pembersihan wanita pelacur dan sejenisnya, baik yang berada di tempat tertentu maupun liar secara bertahap oleh instansi pemerintah daerah yang terkait.

Upaya tersebut diwujudkan dalam bentuk pendidikan dengan segala aktivitas pembinaan agama dan ketrampilan kerja. Salah satunya adalah Panti Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangkaraya. Disamping itu pula peranan Karang Taruna bersama organisasi masyarakat lainnya, agar selalu melakukan pembinaan kepada masyarakat yang menganggur terutama dalam pembinaan agama.

Berdasarkan beberapa rumusan dan uraian di atas dapatlah dimengerti bahwa yang dimaksud dengan eks WTS adalah para wanita yang pernah aktif menjalankan hubungan seksual dengan mengorbankan harga dirinya,

baik kepada lokalisasi tertentu atau tempat liar.

Jadi eks WTS adalah bekas Wanita Tuna Susila yang selanjutnya dilembagakan untuk memperoleh pembinaan mental agama dan ketrampilan kerja praktis sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

4. Pengertian Panti Rehabilitasi

Menurut JUKLAK Rehabilitasi Sosial, yang dimaksud dengan Panti Rehabilitasi adalah :

Tempat/asrama yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan, melalui pendidikan non formal untuk membina para eks WTS, melalui pembinaan /pembimbingan sosial, mental dan ketrampilan kerja praktis, guna memperoleh pengetahuan dan memulihkan kesadaran, situasi dan kondisi eks WTS pada keadaan positif untuk menjadi wanita atau manusia yang berguna dan memiliki tempat dimasyarakat. (JUKLAK DEPSOS RI, 1987 : 4).

Jadi Panti Rehabilitasi adalah wadah atau asrama yang menampung para eks WTS untuk dibina melalui pembinaan agama dan ketrampilan.

Upaya ini sekaligus mengurangi tingkat kemerosotan moral kaum wanita khususnya, juga manusia pada umumnya. Selain juga merupakan sarana untuk mengembalikan kesadaran dan menemukan jati diri untuk menjadi manusia yang layak. Yang memiliki pekerjaan halal, untuk menemukan kebutuhan hidup kelak jika kembali ke masyarakat. Hal ini pula menjadi indikator keberhasilannya dimasa yang akan datang.

Panti Rehabilitasi tersebut adalah merupakan program pemerintah dalam mensejahterakan penyandang masalah sosial khususnya Tuna Susila yang langsung

di bawah pengawasan Departemen Sosial.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui atau mendapatkan dan menggambarkan serta mengungkapkan data tentang :

- a. Pembinaan Siswi pada Panti Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangkaraya.
- b. Untuk mengetahui hasil yang dicapai oleh peserta didik pada Panti Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangkaraya.
- c. Untuk mengetahui peranan pendidikan dalam pembinaan mental agama dan pembinaan ketrampilan siswi eks WTS pada Panti Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangkaraya.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Dapat dijadikan informasi bagi pengelola Panti Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangkaraya, dalam upaya meningkatkan pemerataan pendidikan, sekaligus sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan langkah selanjutnya. Selain itu diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan ilmiah bagi penelitian selanjutnya.

b. Kegunaan Praktis

Sebagai informasi ilmiah tentang peran tidaknya dalam pembinaan mental agama dan pembinaan ketrampilan terhadap eks WTS pada Panti Karya

Wanita Ruhui Rahayu Palangkaraya.

E. Perumusan Hipotesa

Hipotesa yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pendidikan di Panti Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangkaraya berperan dalam membina mental dan agama serta ketrampilan eks Wanita Tuna Susila.
2. Ada korelasi antara tingkat keaktifan WTS dalam mengikuti pendidikan dengan tingkah laku dan ketrampilannya.

F. Konsep dan Pengukuran

1. Peranan Pendidikan

Peranan berarti sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan terutama dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa. (W.J.S. Poerwadarminta, 1976 : 735).

Pemegang peranan dalam hal ini adalah aktivitas dalam penyelenggaraan pendidikan pada Panti Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangkaraya, yang dilakukan oleh para pengelola Panti serta para instruktur dan pembina. Peran yang dilakukan adalah mereka memberikan pembinaan kepada eks WTS yang ditampung di Panti untuk memperoleh pendidikan agama dan ketrampilan.

Jadi peranan pendidikan adalah segala aktivitas dalam pembinaan agama dan ketrampilan yang dilaksanakan di Panti Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangkaraya.

Kegiatan pembinaan tersebut dilakukan sesuai jadwal yang ditentukan, sedangkan siswinya tetap berada dalam panti itu sendiri.

Untuk mengukur peranan pendidikan yang dibina melalui pembinaan mental agama dan ketrampilan bagi eks WTS yang ditampung tersebut digunakan indikator sebagai berikut :

- a. Lama dan hasil/prestasi yang dimiliki siswi terhadap kegiatan pembinaan mental agama Islam dan ketrampilan.
- b. Jumlah siswi yang berhasil mengikuti pendidikan dan yang sedang mengikuti pendidikan, pada Panti Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangkaraya.
- c. Bentuk-bentuk kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di Panti Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangkaraya.

2. Pembinaan Mental

Pembinaan mental agama adalah materi kerohanian yang disampaikan oleh seorang pembimbing kepada siswi sesuai dengan ajaran pokok agama Islam yang disampaikan secara teoritis dan ibadah praktis. Hasil kegiatan tersebut adalah untuk melihat perubahan pada diri anak si terdidik.

Untuk mengukur hasil kegiatan pembinaan mental agama tersebut adalah dapat dilihat dari 3 hal pokok yaitu :

- a. Keaktifan dalam mengikuti kegiatan pembinaan Agama Islam secara teoritis.

- b. Kesanggupan menjalankan ibadah sholat, puasa wajib, serta perubahan sikap/tingkah laku.
- c. Tingkat kehadiran mengikuti pembinaan di dalam dan di luar jam pelajaran.

Keaktifan ini diukur melalui tingkat kehadirannya dan nilai hasil evaluasi semester ganjil pada Panti Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangkaraya tahun 1991/1992. Dari nilai tersebut diperoleh skor sebagai berikut :

No	Rentang Nilai			Kriteria	Skor
1.	6,9	---	8,5	Sangat baik	4
2.	6,2	---	6,8	B a i k	3
3.	5,6	---	6,1	C u k u p	2
4.	5,0	---	5,5	Kurang	1

Untuk melihat/memberikan penilaian terhadap hasil pembinaan agama, yang berhubungan dengan tingkat keaktifan terhadap tingkah laku sebagai prestasi, maka diatur melalui :

- daftar nilai sikap siswa
- daftar nilai cara berpakaian
- daftar kedisiplinan

Akhirnya dari beberapa penilaian diambil nilai rata-rata yang dituangkan dalam nilai hasil evaluasi siswi pada Panti Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangka-

raya, dengan standar pemberian skor standar tersebut sebagai berikut :

No	Rentang Nilai	Kriteria	Skor
1.	6,9 --- 8,5	Sangat baik	4
2.	6,2 --- 6,8	B a i k	3
3.	5,6 --- 6,1	C u k u p	2
4.	5,0 --- 5,5	Kurang	1

Dalam pemberian standar skor ini, nilai rata-rata dari Panti Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangkaraya yang digabung dengan data penilaian penulis dari hasil penelitian.

3. Pembinaan Ketrampilan

Pembinaan ketrampilan adalah materi praktis yang disampaikan oleh pembina kepada kelompok siswi, yang berada di Panti Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangkaraya. Ketrampilan disini meliputi ketrampilan tata rias dan menjahit. Dengan lama pembinaan (jenjang waktu) satu tahun.

Pembinaan ketrampilan ini dapat dilihat melalui penguasaan ketrampilan, baik secara teori maupun praktek. Sehingga penilaian dihubungkan dengan tingkat keaktifan mengikuti kegiatan tersebut. Tingkat keaktifan terhadap kegiatan ketrampilan ini dapat dilihat melalui hasil-hasil yang diperoleh siswi. Hal ini diukur melalui nilai-nilai evaluasi

pada semester ganjil Panti Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangkaraya, sebagai berikut :

Standar skor nilai :

- Sangat trampil (7,6 - 8) = sangat baik = 4.
- T r a m p i l (6,6 - 7,5) = b a i k = 3.
- Cukup trampil (5,6 - 6,5) = c u k u p = 2.
- Kurang trampil (5,0 - 5,5) = kurang = 1.

Dalam memberikan penilaian tingkat ketrampilan dari seluruh ketrampilan digabung menjadi satu penilaian yang kemudian diambil rata-rata, sekaligus ditentukan standar skornya.

4. Keaktifan Mengikuti Pendidikan

Keaktifan mengikuti pendidikan disini diarahkan kepada prosentase kehadiran siswi dalam mengikuti setiap proses kegiatan pembinaan ketrampilan dan agama. Dalam hal ini pendidikan difokuskan pada dua segi tersebut.

Untuk memberikan penilaian tingkat keaktifan dari tersebut di atas, maka diukur melalui :

- a. Selalu hadir = 6,9 - 7,5 = skor 4 kriteria sangat baik.
- b. 1 - 2 kali tak hadir = 6,2 - 6,8 = skor 3 kriteria baik.
- c. Lebih dari 2 kali tidak hadir = 5,6 - 6,1 = skor 2 kriteria cukup.
- d. Tidak pernah hadir = 5,0 - 5,5 = skor 1 kriteria kurang.

5. Eks WTS

Adalah wanita yang pernah aktif menjalankan pekerjaan sebagai Wanita Tuna Susila, yang pernah menyandang predikat WTS, untuk menjalankan pekerjaannya dengan menjual diri atau lazim disebut melaturkan diri, dengan melakukan tindak asusila.

Jelasnya bahwa ukuran Eks WTS itu adalah sebagai berikut :

- a. Wanita yang sudah dilembagakan di Panti Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangkaraya.
- b. Wanita yang tidak lagi harus menjalankan kegiatan zina.
- c. Wanita yang harus mengikuti semua peraturan yang berlaku di Panti Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangkaraya.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini disusun dalam 6 (enam) bab yang terdiri dari :

Bab I adalah pendahuluan yang mengemukakan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teori, perumusan hipotesa dan pengukuran serta sistematika penulisan.

Bab II adalah tentang metodologi yang meliputi bahan dan macam data yang digunakan, teknik penarikan contoh, teknik pengumpulan data dan pengujian hipotesis serta prosedur penelitian.

Bab III adalah gambaran umum Panti Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangkaraya, yang memuat sejarah berdiri-

nya, tujuannya, letak/keadaan bangunan serta lingkungan Panti, keadaan pembinaan/instruktur serta keadaan siswi panti.

Bab IV adalah gambaran secara diskriptif tentang pelaksanaan kegiatan pendidikan (belajar mengajar), khususnya dalam pembinaan mental agama dan ketrampilan, yang meliputi latar belakang pendidikan, waktu pelaksanaan, minat belajar siswi, aktivitas belajar siswi, latar belakang pembina serta hambatan-hambatan.

Bab V adalah pembahasan tentang peranan pendidikan (pembinaan agama dan ketrampilan) yang berhubungan dengan tingkat keaktifan siswi dalam mengikuti kegiatan pendidikan, yang meliputi pembinaan agama dan ketrampilan. Hubungan antara keaktifan mengikuti pembinaan agama dengan tingkah laku (kesadaran beribadah), hubungan antara keaktifan mengikuti pembinaan ketrampilannya lalu diikuti dengan pembahasan hasil penelitian.

Bab VI Penutup berisi kesimpulan dan saran-saran, kemudian diakhiri dengan daftar kepustakaan, daftar ralat, daftar riwayat hidup dan lampiran-lampiran.

BAB II

BAHAN DAN METHODE

A. BAHAN DAN MACAM DATA YANG DIGUNAKAN

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Data yang tertulis.

Data ini diperoleh dari dokumen, hasil-hasil penelitian, bahan-bahan laporan yang ada di Panti Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangkaraya maupun lembaga ataupun instansi terkait. Data tersebut antara lain :

- a. Latar belakang berdirinya Panti Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangkaraya.
- b. Kurikulum Pendidikan yang diterapkan di Panti Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangkaraya.
- c. Sistim pendidikan Panti Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangkaraya.
- d. Daftar hadir peserta didik.
- e. Jumlah peserta didik dan pembina.
- f. Daftar nilai prestasi yang diperoleh siswi dalam kegiatan pendidikan.
- g. Jenis pendidikan agama dan ketrampilan di Panti Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangkaraya.

2. Data yang tidak tertulis.

Yaitu data yang diperoleh dari responden dan informan pada saat penelitian dilakukan, baik melalui pengamatan (observasi), wawancara, maupun angket.

Data yang diperoleh adalah :

- a. Situasi dan kondisi kegiatan pendidikan.
- b. Keaktifan siswi dalam kegiatan proses belajar-mengajar di Panti Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangkaraya.
- c. Sikap peserta didik (mental agamanya) dalam bentuk pengamalan ibadah dan tingkah lakunya.
- d. Hambatan-hambatan yang dihadapi siswi.
- e. Hambatan yang dihadapi pembina/instruktur dalam pengelolaan/penyelenggaraan pendidikan.

B. TEHNIK PENARIKAN CONTOH.

Pendidikan pada Panti Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangkaraya, mempunyai beberapa macam jenis bimbingan atau pembinaan, antara lain pembinaan dibidang agama terdiri dari agama Islam dan agama Kristen, meliputi ketrampilan sosial dan industri pangan.

Jumlah siswi pada periode 1991/1992 sebanyak 50 orang, terdiri dari yang beragama Kristen sebanyak 18 orang dan agama Islam sebanyak 32 orang. Dari jumlah tersebut diberlakukan sebagai sasaran penelitian, artinya merupakan sampel yang akan diteliti. Untuk itu tehnik pengambilan contoh dalam penelitian ini adalah digunakan sampel total atau populasi tidak terikat, sebab jumlah yang akan diteliti dibawah 100 orang.

Adapun sebagai informan dalam penelitian ini adalah :

- 1 .Pimpinan Panti Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangka-

raya.

2. Para pembina/instruktur Panti Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangkaraya

3. Pembina agama Islam dan pembina ketrampilan.

C. TEHNIK PENGUMPULAN DATA.

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, yaitu terdiri dari jenis data tertulis dan tidak tertulis. Untuk data tertulis dilaksanakan melalui dokumenter, dengan menggunakan tehnik ini diperoleh data tentang :

1. Sejarah dan latar belakang Panti Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangkaraya.
2. Jumlah siswi dan jumlah lokal Panti Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangkaraya.
3. Sarana dan jumlah lokal / Sarana dan prasarana Panti Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangkaraya.
4. Jumlah jam pembinaan agama dan ketrampilan.
5. Jumlah perkembangan siswi sejak semester ganjil 1991/1992 atau jumlah perkembangan siswi sejak berdirinya Panti.
6. Hasil nilai evaluasi pada semester ganjil 1991/1992.

Sedangkan data yang tidak tertulis dikumpulkan melalui tehnik sebagai berikut :

1. Observasi

Dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap peristiwa-peristiwa atau gejala-gejala tentang keadaan Panti Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangkaraya, diperoleh gambaran tentang situasi dan

kondisi proses kegiatan pembinaan Panti Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangkaraya.

2. Interview

Tehnik ini digunakan untuk memperoleh tentang :

- a. Proses kegiatan pembinaan agama dan ketrampilan.
- b. Kemampuan/penguasaan siswi dalam materi agama.
- c. Sikap atau tingkah laku siswi (perkembangan sikap/tingkah laku).

Untuk memperoleh data tersebut diadakan wawancara dengan pimpinan Panti, para staf/karyawan, dan pembina/instruktur Panti Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangkaraya.

3. Kuesioner

Dalam penelitian ini diajukan kuesioner sebagai pedoman wawancara kepada informan yaitu ; pembina agama Islam, dan ketrampilan untuk memperoleh data :

- a. Keaktifan pembina agama dan ketrampilan.
- b. Pelaksanaan kegiatan pembina agama dan ketrampilan.

4. Angket

Dengan menggunakan angket, yang merupakan daftar pertanyaan secara tertulis yang disampaikan kepada informan sebagai sampel. Dengan menggunakan angket tersebut akan didapat tentang :

- a. Pelaksanaan kegiatan pembina agama dan ketrampilan.
- b. Keaktifan pembina dalam melaksanakan tugas pembi-

naan agama dan ketrampilan.

c. Keaktifan siswi didalam jam pelajaran ataupun diluar jam pelajaran.

d. Data tentang hambatan-hambatan dalam proses kegiatan agama dan ketrampilan pada Panti Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangkaraya.

D. ANALISA DATA DAN PENGUJIAN HIPOTESA.

Dalam menganalisa data digunakan berbagai kemungkinan tehnik analisa yang dapat dikembangkan sesuai dengan jenis dan bentuk data yang terkumpul.

Adapun untuk menguji hipotesa yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu hipotesa yang berbunyi :

Tingkat keaktifan siswi mengikuti pendidikan mempunyai hubungan dengan tingkah laku dan prestasi ketrampilannya, digunakan rumus hubungan (korelasi) antara variabel

X dan Y, yaitu dengan rumus :

$$r = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X - \sum Y}{\sqrt{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \quad n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2}$$

Dengan catatan :

n = banyaknya sampel

x = tingkat keaktifan siswi

y = tingkah laku dan tingkat ketrampilan.

Dalam penelitian ini diberikan interprestasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi "r" dengan menggunakan kriteria menurut Anas Sudijono (1987) dalam buku statistik pendidikan, yaitu :

- a. 0,00 -- 0,20 = antara variabel x dan y terdapat korelasi yang sangat lemah / sangat rendah. (sehingga korelasi itu diabaikan).
- b. 0,20 -- 0,40 = antara variabel x dan y terdapat korelasi (hubungan) yang lemah/rendah.
- c. 0,40 -- 0,70 = antara variabel x dan y terdapat korelasi (hubungan) yang sedang/cukup.
- d. 0,70 -- 0,90 = antara variabel x dan y terdapat korelasi.
- e. 0,90 -- 1,00 = antara variabel x dan y terdapat korelasi (hubungan) yang sangat kuat/tinggi.

Kemudian untuk mengetahui nilai korelasi tersebut signifikan (nyata) atau tidak, maka dipakai rumus t hit sebagai berikut :

$$t_{\text{ hit }} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

E. PROSEDUR PENELITIAN.

Penelitian ini dilakukan melalui lima tahapan yaitu :

1. Tahap persiapan.

Pada tahap persiapan, penulis melakukan berbagai persiapan yang berupa pra riset. pra riset ini dilakukan dalam rangka mendapatkan gambaran umum dan berbagai informasi, dengan melakukan observasi di

Panti Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangkaraya, serta berwawancara dengan Pimpinan Panti dan para staf atau pembina yang berada di Panti Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangkaraya sebanyak 4 (empat) kali. Pengumpulan informasi tersebut dipergunakan dalam rangka menyusun proposal penelitian.

Setelah proposal penelitian disetujui oleh Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya, terutama dalam penetapan sampel, penyusunan daftar, dan pedoman wawancara serta angket.

2. Tahap pengumpulan data di Lapangan.

Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data-data yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.

Pengumpulan data ini dibagi kedalam tiga bagian, yaitu :

- a. Pengumpulan data dilakukan melalui Pimpinan Panti Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangkaraya. Atau Pimpinan Panti dan para staf atau Pembina/Instruktur di Panti Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangkaraya.
- b. Pengumpulan data melalui Pembina/Instruktur pendidikan agama Islam dan Pembina/Instruktur ketrampilan, sebagai informan.

Dengan melakukan wawancara pada pagi dan sore, juga pada malam hari di rumah dan di Panti Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangkaraya.

- c. Pengumpulan data dilakukan melalui siswi Panti

Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangkaraya, sebagai responden, dengan menyebarkan angket dan quisio-ner yang berkenaan dengan segala aktivitas Pembina agama dan ketrampilan.

Dilaksanakan pada pagi hari dan sore hari di Panti Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangkaraya, dan disesuaikan dengan waktu yang diberikan oleh pihak Panti tersebut.

3. Tahap Pengolahan Data.

Setelah penulis melakukan pengumpulan data-data di lapangan selesai, selanjutnya dilakukan pengolahan data.

Pada tahap ini data-data yang telah terkumpul, tetapi ternyata masih kurang lengkap, harus dilengkapi dengan cara kembali ke lokasi penelitian, berikutnya dilakukan pengolahan data sedemikian rupa kemudian ditabulasi serta dihitung frekuensi pada tiap variabel.

4. Tahap Analisa Data.

Pada tahap ini data-data yang berhubungan dengan permasalahan dianalisa, sehingga memiliki arti.

Analisa data dilakukan dua tahap. Tahap pertama merupakan analisa pendahuluan secara deskriptif, sedangkan tahap kedua adalah dua variabel guna menguji hipotesa-hipotesa yang diajukan.

Dari hasil analisis dan pembahasan dibuatlah beberapa kesimpulan penelitian dan saran-saran

sebagai tindak lanjut hasil penelitian.

5. Tahap Pelaporan.

Sebagai tahap akhir penelitian ini dilakukan penyusunan laporan dari hasil penelitian, pengolahan dan analisa data untuk seterusnya diajukan dalam forum munaqasyah skripsi.

Kemudian laporan tersebut diperbanyak dan disampaikan kepada pihak Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya dan pihak-pihak lain yang ada kaitannya dengan bidang pendidikan dalam pendidikan ini.

BAB III

GAMBARAN UMUM PANTI KARYA WANITA

RUHUI RAHAYU PALANGKARAYA

A. Sejarah berdiri dan tujuan berdirinya Panti Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangkaraya.

1. Sejarah berdiri Panti Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangkaraya.

Panti Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangkaraya merupakan satu-satunya Panti Rehabilitasi Wanita di Wilayah Propinsi Kalimantan Tengah yang berlokasi di Daerah Kotamadya Palangkaraya.

Panti Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangkaraya didirikan dan dibangun secara bertahap sesuai dengan dana yang telah ditetapkan. Dengan rahap awal mealalui DIP Nas. Departemen Sosial melalui membangun sebuah Panti Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangkaraya yang berbentuk sebagai sasana Karya Wanita berlangsung dari tahun 1981 sampai dengan 1984 dengan pelaksanaan non Panti. Hal ini dikarenakan keberadaan Panti yang belum memungkinkan untuk menampung para Eks WTS yang mengikuti pembinaan. Adapun targetnya satu tahun 2 angkatan.

Pada tahun 1984 sampai dengan periode 1986/1987 pelaksanaannya tetap sebagai sasana, namun sistem pelaksanaan pembinaan dengan cara panti dengan target 2 angkatan satu tahun.

Kemudian pada tahun 1988/1989 Panti Karya

Wanita Ruhui Rahayu mengalami perkembangan sistem pelaksanaan pembinaan. Hal ini sesuai dengan keputusan MENSOS RI No.6-/HUK/1989 tanggal 20 Pebruari 1989. Status Sasana Wanita berubah menjadi Panti Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangkaraya dengan sistem pendidikan dalam Panti dan target pembinaan satu tahun satu angkatan.

Bersamaan dengan SK Mensos tersebut keadaan gedung bertambah luas, serta sarana dan prasarana cukup memadai sehingga memungkinkan untuk menampung siswi lebih banyak dari tahun-tahun sebelumnya.

2. Tujuan berdirinya Panti Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangkaraya.

Berdasarkan data rekapitulasi penyandang masalah sosial tahun Repelita III, jumlah wanita tuna susila yang beroperasi 420 orang hingga sekarang 852 orang.

Untuk menghindari pengaruh negatif bagi masyarakat khususnya kaum laki-laki remaja atau generasi tua, maka Pemerintah Daerah Tingkat I Kalimantan Tengah melalui Perda No.8 tahun 1974 dalam penelitian lokasi WTS di Kodya Palangkaraya, mengadakan upaya pembinaan dan rehabilitasi sosial dengan tujuan sebagai berikut :

- a. Menumbuhkan harga diri, percaya diri, kecintaan dan minat kerja Eks WTS.
- b. Menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab sosial penyesuaian diri dengan lingkungan sosialnya.

- c. Menumbuhkan kemampuan dan kemauan pengetahuan bimbingan ketrampilan Eks WTS.
- d. Mempunyai kesadaran dan tanggung jawab hidup secara normatif.
- e. Memiliki ketrampilan kerja praktis, yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana memenuhi kebutuhan hidup baik dirinya ataupun orang lain, merupakan sumber mata pencahariannya.

B. Letak/Keadaan Bangunan/Lingkungan Panti Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangkaraya.

1. Letak dan keadaan bangunan Panti Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangkaraya.

Lokasi Panti Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangkaraya terletak di jalan Rajawali Km. 3,5 Kelurahan Palangka Kecamatan Pahandut Kotamadya Palangkaraya Propinsi Kalimantan Tengah. Lokasi tersebut seluas 4.530 m². Lokasi tersebut diperoleh dari anggaran tahun 1980/1981 dengan kondisi bangunan awal sebagai berikut :

- | | |
|---------------------------|------------------------|
| a. Pengadaan lahan seluas | = 3.200 m ² |
| b. Lokasi kerja | = 120 m ² |
| c. Pagar beton | = 100 m ² |
| d. Pagar kawat | = 80 m ² |
| e. Pagar besi | = 60 m ² |

Kemudian pada tahun 1981-1992 mengalami perkembangan secara bertahap baik bangunan atau sarana maupun fasilitas lainnya.

Bentuk dan luas bangunan sebagai berikut :

a. Tahun 1981/1982 bangunan lokasi pendidikan :

: 120 m²

Ruang kantor : 50 m²

b. Tahun 1982/1983 Asrama 10 lokal : 240 m²

c. Tahun 1983/1984 ruang dapur/makan : 80 m²

d. Tahun 1990/1991 -Aula/tempat latihan : 40 m²

-Mosholla : 30 m²

e. Tahun 1991/1992 -Rumah dinas 3 lokasi : 50 m²

-Pagar beton keliling : 240 m²

f. Tahun 1982/1992 -Jalan menuju Panti

Untuk lebih jelas letak dan keadaan bangunan Panti (Denah terlampir).

2. Lingkungan Panti Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangkaraya.

Panti Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangkaraya di lingkungan Departemen Sosial Kotamadya Palangkaraya, terletak di depan halaman Kantor Depsos. Sedangkan lingkungan sekitar adalah masyarakat yang mendiami sepanjang jalan Rajawali. Pada umumnya mata pencaharian masyarakat selain Pegawai Negeri ada yang wiraswasta pedagang warung dan kelontong.

Di tengah lingkungan masyarakat, diharapkan para siswi dapat beradaptasi dengan masyarakat sekitar, sehingga memudahkan berkomunikasi dan penyesuaian. Selain itu kondisi di lingkungan Departemen Sosial akan memudahkan dalam pengawasan dan evaluasi pelaksanaan kegiatan pada lembaga

in lokasi Panti relatif tertib dan
ing tersedianya tenaga yang menjaga
kasi tersebut telah dipagar dengan
aga ketat, baik pada saat jam pelaja-
sudahnya. Lokasi itu dilengkapi pula
olah raga yang berada di lingkungan
lam Panti di bangun rumah dinas para
tetap panti.

nil/instruktur, siswi Panti Karya
thayu Palangkaraya.

aga instruktur 10 orang yang terdiri
mbina dan karyawan sebagai pegawai
tetap dengan latar belakang pendid-
erikut :

TABEL I

PENDIDIKAN PERSONIL/INSTRUKTUR
ANITA RUHUI RAHAYU PALANGKARAYA
JUN 1991 / 1992

=====			
ndidikan : Frekwensi : Persentase:			
3	:	4	:
la PLS	:	2	:
	:	8	:
	:	1	:
	:	1	:
	:	16	:
	:		:

lp T.U Panti Karya Wanita Ruhui
ayu Palangkaraya.

wensi ter-
ig Pendidi-
sedangkan
akang/ting-
pendidikan
entara Sar-
orang.
-1992 yang
sebanyak 8
orang. Jadi
ur tersebut
Departemen
a personil
uhui Rahayu

Ruhui Rahayu
: dapat digam-

40 orang

30 orang

35 orang

40 orang

40 orang

30 orang

tersebut.

Lingkungan lokasi Panti relatif tertib dan aman. Disamping tersedianya tenaga yang menjaga keamanan, lokasi tersebut telah dipagar dengan beton dan dijaga ketat, baik pada saat jam pelajaran maupun sesudahnya. Lokasi itu dilengkapi pula dengan sarana olah raga yang berada di lingkungan Panti. Dan dalam Panti di bangun rumah dinas para pembina/tenaga tetap panti.

3. Keadaan personil/instruktur, siswi Panti Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangkaraya.

Jumlah tenaga instruktur 10 orang yang terdiri dari tenaga pembina dan karyawan sebagai pegawai tetap dan tidak tetap dengan latar belakang pendidikan sebagai berikut :

TABEL I

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN PERSONIL/INSTRUKTUR
PANTI KARYA WANITA RUHUI RAHAYU PALANGKARAYA
TAHUN 1991 / 1992

=====				
No. : Tingkat Pendidikan : Frekwensi : Persentase:				
1.	: Sarjana PLS	:	4	: 25,00 % :
2.	: Sarjana Muda PLS	:	2	: 12,50 % :
3.	: S M T A	:	8	: 50,00 % :
4.	: S M T P	:	1	: 6,25 % :
5.	: S D	:	1	: 6,25 % :

	: J u m l a h	:	16	: 100 % :

Sumber data : Arsip T.U Panti Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangkaraya.

Tabel tersebut terlihat bahwa frekwensi tertinggi ada pada mereka yang latar belakang Pendidikan menengah tingkat atas 8 orang (50 %) sedangkan terendah ada pada mereka yang latar belakang/tingkat pendidikan menengah pertama dan pendidikan dasar masing-masing 1 orang (6,25 %) sementara Sarjana PLS 4 orang dan Sarjana Muda PLS 2 orang.

Pada instruktur tahun anggaran 1991-1992 yang berstatus sebagai Pegawai Negeri tetap sebanyak 8 orang, sedangkan Pegawai tidak tetap 3 orang. Jadi jumlah seluruhnya 11 orang. Instruktur tersebut terdiri dari tenaga Depsos dan dari Departemen Agama, Depdikbud (SMKK) yang lainnya personil pekerja sosial Panti Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangkaraya.

Jumlah personil terdiri dari :

- a. Kepala Panti
- b. Tata Usaha
- c. Urusan-urusan seperti terlampir.

Keadaan siswi Panti Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangkaraya sejak tahun 1980 s/d 1992 dapat digambarkan sebagai berikut :

- a. Tahun ajaran 1981/1982 berjumlah 40 orang
- b. Tahun ajaran 1982/1983 berjumlah 30 orang
- c. Tahun ajaran 1983/1984 berjumlah 35 orang
- d. Tahun ajaran 1985/1986 berjumlah 40 orang
- e. Tahun ajaran 1986/1987 berjumlah 40 orang
- f. Tahun ajaran 1987/1988 berjumlah 30 orang

- g. Tahun ajaran 1988/1989 berjumlah 30 orang
- h. Tahun ajaran 1989/1990 berjumlah 30 orang
- i. Tahun ajaran 1990/1991 berjumlah 50 orang
- j. Tahun ajaran 1991/1992 berjumlah 50 orang

Dari jumlah siswi yang pernah mengikuti pendidikan pada Panti Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangkaraya, mengalami perkembangan baik jumlah output nya maupun yang masuk. Hal itu dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL II

PERKEMBANGAN SISWI PANTI KARYA WANITA
RUHUI RAHAYU PALANGKARAYA

=====						
No.:	Periode	Jumlah	Lulus	Tidak Lulus	:	:
1.	: 1981/1982 :	40	: 40	: -	:	:
2.	: 1981/1983 :	30	: 30	: -	:	:
3.	: 1983/1984 :	35	: 35	: -	:	:
4.	: 1985/1986 :	40	: 40	: -	:	:
5.	: 1986/1987 :	40	: 40	: -	:	:
6.	: 1987/1988 :	30	: 30	: -	:	:
7.	: 1988/1989 :	30	: 30	: -	:	:
8.	: 1989/1990 :	30	: 30	: -	:	:
9.	: 1990/1991 :	50	: 48	: 2	:	:
10.	: 1991/1992 :	50	: 45	: 5	:	:

Sumber data : Dari Kantor T.U Panti Karya Wanita
Ruhui Rahayu Palangkaraya.

Dari perkembangan jumlah siswa yang tidak

terlalu banyak disebabkan karena terbatasnya fasilitas, untuk menampung. Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan Panti, faktor yang lain disebabkan karena dana untuk biaya pengiriman yang masih terbatas sehingga belum mampu untuk menampung lebih banyak.

Dari jumlah siswi pada periode 1991/1992 sebanyak 50 orang, berasal dari beberapa daerah tingkat II dan dari Kotamadya Palangkaraya. Pada umumnya mereka dari lokasi. Untuk lebih jelasnya tentang asal-usul sebelum berada di Panti dan status, dapat dilihat pada tabel faktor usia dan faktor yang mendorong Eks Wanita Tuna Susila menjadi siswi.

Faktor yang mendorong Eks WTS dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL III

FAKTOR-FAKTOR EKS WTS MENJADI SISWI

=====				
No. :	Kriteria		Frekwensi :	Prosentase :
1.	Kemauan sendiri	:	24	: 48,00 % :
2.	Ikut teman	:	11	: 22,00 % :
3.	Dipaksa/terpaksa	:	4	: 8,00 % :
4.	Ingin memperoleh	:		:
	: ketrampilan(sadar):		11	: 22,00 % :
	: J u m l a h	:	50	: 100,00 % :

Sumber data : Angket Siswi

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah tertinggi adalah siswi yang menyatakan atas kemauan sendiri mengikuti pendidikan di Panti, yaitu sebesar : 48,00 %. Hal ini menggambarkan bahwa kebutuhan akan pengetahuan dan ketrampilan sangat diperlukan bagi mereka.

Selanjutnya faktor umur siswa yang mengikuti pembinaan pada Panti Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangkaraya adalah sebagai berikut :

TABEL IV

TINGKATAN USIA EKS WTS YANG MENJADI SISWI
PANTI KARYA WANITA RUHUI RAHAYU
PALANGKARAYA

=====				
No. :	Kriteria	:	Frekwensi	: Prosentase :
1. :	10 - 15	:	-	: - :
2. :	16 - 20	:	32	: - :
3. :	21 - 25	:	15	: - :
4. :	26 - 30	:	3	: 10 :
5. :	31 Keatas	:	-	: - :
	: J u m l a h	:	50	: 100 :

Sumber data : Dari Kantor T.U Panti Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangkaraya.

Dari tabel diatas terlihat bahwa frekwensi tertinggi adalah Eks WTS yang berusia antara 16-20 dengan prosentase 64 %. Hal ini menggambarkan bahwa faktor Eks WTS yang menjadi siswi Panti, bukan dikarenakan faktor usia dalam arti lain sudah tidak bekerja. Dimungkinkan karena dorongan kesada-

rannya untuk memperoleh pengetahuan dan ketrampilan. Sedangkan untuk umur 21 - 25 masih dikategorikan cukup banyak diatas umur 16 - 20. Dalam hal ini memungkinkan adanya kesadaran sendiri tanpa paksaan dari pihak lain ataupun karena tak laku. Jadi siswi yang saat ini menjadi peserta didik pada Panti Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangkaraya rata-rata berumur atau berusia relatif muda.

BAB IV
PELAKSANAAN KEGIATAN PENDIDIKAN DALAM
PEMBINAAN AGAMA DAN PEMBINAAN
KETRAMPILAN 1991/1992

A. Waktu Pelaksanaan

Dari seluruh rangkaian kegiatan pembinaan pendidikan dan latihan pada Panti Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangkaraya periode 1991/1992 dimulai tanggal 20 April 1991. Prosedur dalam kegiatan pembinaannya adalah tiga bulan pertama masa pendekatan/penggalian data kemudian berikutnya pelaksanaan kegiatan pembinaan dan latihan.

Waktu pelaksanaan kegiatan pendidikan didasarkan pada garis program kurikulum Panti, yang tertuang dalam petunjuk teknis pelaksanaan bimbingan ketrampilan sosial bagi WTS. (Juknis tahun 1987). Juknis tersebut merupakan garis pedoman dalam melaksanakan aktivitas pendidikan Panti Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangkaraya.

Pelaksanaan pendidikan disesuaikan antara kelompok materi dengan alokasi waktu. Berdasarkan kurikulum pengelompokan materi terdiri dari kelompok dasar, kelompok inti, dan kelompok penunjang dengan perincian sebagai berikut :

1. Kelompok dasar terdiri dari beberapa materi dengan jumlah waktu 430 jam :
 - a. Pendidikan agama dilaksanakan sebanyak 170 jam.
 - b. P-4 dilaksanakan sebanyak 80 jam.
 - c. Pendidikan kepribadian dilaksanakan sebanyak 80 jam.
 - d. Penyuluhan bimbingan sosial dilakukan sebanyak 60 jam.
 - e. Kedisiplinan sebanyak 60 jam.
2. Pelaksanaan pendidikan sebagai kelompok materi inti sebanyak 1060 jam dengan materi pelajaran sebagai berikut :
 - a. Ketrampilan menjahit sebanyak 240 jam.
 - b. Ketrampilan memasak sebanyak 200 jam.
 - c. Ketrampilan membuat kue sebanyak 200 jam.
 - d. Ketrampilan tata rias sebanyak 255 jam.
 - e. Teknik/cara wiraswasta sebanyak 60 jam.
 - f. Pengetahuan gizi/kesehatan sebanyak 45 jam.
 - g. Pertanian praktis sebanyak 60 jam.
3. Pelaksanaan pendidikan dengan materi penunjang dilakukan sebanyak 270 jam dengan materi :
 - a. Pendidikan Olah Raga sebanyak 70 jam.
 - b. Pendidikan Kesenian sebanyak 50 jam.
 - c. Kantibmas sebanyak 30 jam.
 - d. Permainan terapi/kelompok sebanyak 70 jam.
 - e. Bimbingan kesejahteraan keluarga sebanyak 50 jam.

Adapun waktu pelaksanaan pembinaan agama dan ketrampilan pada periode 1991/1992 berdasarkan sistem pendidikan yang telah diprogramkan oleh Panti dengan jadwal pembinaan pada pagi hari dan sore hari. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel jadwal kegiatan berikut (Juli s/d Agustus).

B. Sistem Pelaksanaan Pembinaan Agama dan Pembinaan Ketrampilan pada Panti Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangkaraya.

1. Sistem Pendidikan Agama.

Sistem pendidikan agama khususnya agama islam di Panti tersebut dilaksanakan dengan sistem klasikal dan individual. Sedangkan kurikulum pendidikan agama islam yang diterapkan adalah :

- a. Fiqh dengan memberikan masalah penerapan shalat, puasa (sunat dan wajib), zakat dan masalah jual beli.
- b. Tauhid, yang diajarkan adalah mengenal Allah dan Rasul.
- c. Akhlak, diajarkan cara pergaulan dalam kehidupan, sebagai warga negara yang baik.

Adapun sistem pendidikan agama secara klasikal dan individual adalah sebagai berikut :

- a. Sistem klasikal ; yang diajarkan mulai dari dasar yang terdiri dari teori dan praktek tentang pelaksanaan ibadah, yaitu tata cara melaksanakan shalat wajib dan sunat, puasa wajib dan

puasa sunat serta tata cara membaca al-qur'an.

- b. Sistem individual ; dilakukan pada sora hari dengan materi membaca al-qur'an.

2. Sistem Pembinaan Ketrampilan.

Dalam pembinaan ketrampilan dilakukan dengan sistem kelompok, setiap kelompok terbagi kepada jurusan ketrampilan yang diminati oleh siswi, materi diberikan secara teori dan praktek sebagaimana tabel berikut :

TABEL V

DATA KELOMPOK BERDASARKAN JENIS KETRAMPILAN
SISWI PANTI KARYA MANITA RUHUI RAHAYU
PALANGKARAYA

=====			
No.:	Jenis Ketrampilan :	Frekwensi :	Instruktur :
1 :	Ketrampilan tata :	18	: Ade Salon :
	: rias :		: Palangkaraya:
2 :	Ketrampilan tata :	26	: Guru SMKK :
	: boga :		: Palangkaraya:
3 :	Ketrampilan men- :	3	: Guru SMKK :
	: jahit :		: Palangkaraya:
4 :	Ketrampilan anyam :	seluruh	: Pengrajin :
	: purun :	peserta	: purun P.Raya:

Sumber data : Dari Kantor T.U Panti Karya Wanita
Ruhui Rahayu Palangkaraya.

Adapun jadwal pelaksanaan kegiatan ketrampilan ini, sebagaimana terlampir dalam jadwal mata pelajaran Panti Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangkaraya periode bulan Juli s/d Agustus 1992.

C. Latar Belakang Siswi Panti Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangkaraya.

Siswi Panti Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangkaraya pada umumnya berstatus Eks WTS, artinya mereka pernah menjalani pekerjaan sebagai Wanita Tuna Susila. Mereka yang tergabung dalam Panti tersebut rata-rata pernah berada dalam lembaga pendidikan, baik pendidikan dasar, menengah pertama sampai ke - SMTA. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL VI

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN SISWI PANTI KARYA
RUHUI RAHAYU PALANGKARAYA
TAHUN 1991/1992

=====				
No. :	Tingkat Pendidikan :	Frekwensi :	Persentase :	:
1 :	Pendidikan dasar :	24 :	48,00 % :	:
2 :	Pendidikan menengah :	14 :	28,00 % :	:
	: pertama :	:	:	:
3 :	Pendidikan menengah :	12 :	24,00 % :	:
	: atas :	:	:	:
	: J u m l a h :	50 :	100,00 % :	:

Sumber data : Dari Kantor T.U Panti Karya Wanita Ruhui-Rahayu Palangkaraya.

Pada tabel diatas terlihat bahwa frekwensi tertinggi berada pada siswi yang berpendidikan tingkat dasar (24,00 %, 48,00 %), frekwensi terendah ada pada siswi yang berpendidikan tingkat atas (SMTA) sebanyak 12 orang (24,00 %). Sedangkan yang tingkat pendidikan SMTP berada pada urutan kedua sebanyak 14 (28,00 %).

Tapi jika dibandingkan antara siswi yang berpendidikan tingkat menengah/tingkat dasar (48,00 %) dengan siswi yang berpendidikan tingkat menengah (SMTP dan SMTA), maka siswi pada Panti Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangkaraya cukup banyak siswi yang berasal dari tingkat pendidikan menengah yaitu sebanyak 52,00 %.

Peserta didik Panti Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangkaraya berasal dari beberapa daerah di Propinsi Kalimantan Tengah, sebagaimana berikut ini :

1. Dari Kotamadya Palangkaraya sebanyak 21 orang.
2. Kabupaten Kuala Kapuas sebanyak 2 orang.
3. Kota Waringin Timur sebanyak 9 orang.
4. Kota Waringin Barat sebanyak 1 orang.
5. Barito Utara sebanyak 9 orang.
6. Barito Selatan sebanyak 8 orang.

D. Minat Belajar Siswi

Dalam hal ini untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL VII

MINAT/SIKAP SISWI DALAM MENGIKUTI PENDIDIKAN
AGAMA PANTI KARYA WANITA RUHUI RAHAYU
PALANGKARAYA PERIODE 1991/1992

No. :	Kategori	: Frekwensi :	Persentase :
1 :	Senang	: 10	: 31,25 % :
2 :	Biasa-biasa saja	: 20	: 68,75 % :
3 :	Kurang senang	: 2	: 9,38 % :
: J u m l a h		: 32	: 100,00 % :

Sumber data : Dari Angket Siswi

Pada tabel diatas bahwa persentase tertinggi ada pada angka 20 (68,75 %) dengan kategori biasa-biasa saja, sementara yang terendah pada angka 3 (9,38 %) yang mengatakan kurang senang. Ini berarti minat mereka mengikuti kegiatan pendidikan Agama relatif sedang.

Sedangkan minat siswi dalam mengikuti pembinaan ketrampilan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL VIII

MINAT SISWI DALAM MENGIKUTI PEMBINAAN
KETRAMPILAN PERIODE
TAHUN 1991/1992

No. :	Kategori	:	Frekwensi	:	Persentase	:
1	: Senang	:	28	:	56,00 %	:
2	: Cukup Senang	:	20	:	40,00 %	:
3	: Kurang Senang	:	2	:	4,00 %	:
: J u m l a h		:	50	:	100,00 %	:

Sumber data : Dari Angket Siswi

Pada tabel diatas frekwensi tertinggi adalah siswi yang menyatakan senang, dengan frekwensi 28 (56,00 %) dari jumlah siswi yang ada. Hal ini berarti minat untuk memperoleh/mengikuti kegiatan ketrampilan sangat tinggi sehingga mempengaruhi sikapnya untuk mengikuti kegiatan pembinaan secara sungguh-sungguh, sehingga memungkinkan pula tercapainya keberhasilan yang tinggi.

Sedangkan siswi yang menyatakan kurang senang hanya memperoleh frekwensi 2 orang (4,00 %).

E. Aktivitas Belajar Siswa

1. Aktivitas belajar siswi di kelas (jam pelajaran).

Aktivitas belajar siswi, meliputi semua kegiatan pembinaan baik pendidikan agama maupun pendidikan ketrampilan. Keaktifan siswi dalam mengikuti kegiatan pembinaan, baik pembinaan agama maupun pembinaan ketrampilan merupakan faktor yang memung-

kinkan sangat menunjang terhadap prestasi yang akan di capai.

Untuk mengetahui kegiatan siswi dalam mengikuti kegiatan pembinaan agama dan ketrampilan dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL IX

KEAKTIFAN SISWI DALAM MENGIKUTI KEGIATAN
PEMBINAAN AGAMA DAN KETRAMPILAN
PERIODE TAHUN 1991/1992

No. :	Kategori	:	Frekwensi	:	Persentase	:
1	: Aktif	:	18	:	56,25 %	:
2	: Cukup aktif	:	9	:	28,25 %	:
3	: Kurang aktif	:	5	:	15,00 %	:
: J u m l a h		:	32	:	100,00 %	:

Sumber data : Dari daftar hadir siswi pada kantor Panti Karya Ruhui Rahayu Palangkaraya.

Tabel tersebut diketahui bahwa siswi yang aktif sebanyak 18 orang (56,25 %). Hal ini menggambarkan bahwa siswi cukup rajin dalam mengikuti kegiatan pembinaan agama dan ketrampilan.

2. Aktivitas Belajar Siswi di Luar Kelas (di luar jam pelajaran).

Aktivitas belajar siswi di luar kelas merupakan kegiatan yang dapat menunjang peningkatan pengetahuan dan ketrampilan. Salah satu kegiatan belajar diluar kelas adalah melaksanakan kegiatan pembinaan agama seperti shalat berjama'ah, belajar

mengaji/membaca al-qur'an.

Untuk mengetahui aktivitas belajar mereka di luar kelas dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL X

AKTIVITAS SISWI MENGIKUTI KEGIATAN PEMBINAAN
AGAMA DALAM MEMBACA AL-QUR'AN PADA PANTI
KARYA WANITA RUHUI RAHAYU PALANGKARAYA
TAHUN 1991/1992

=====					
No. :	Kategori	:	Frekwensi	:	Persentase
1 :	Selalu hadir	:	4	:	12,50 %
2 :	2/3 tak kali hadir	:	23	:	71,88 %
3 :	Sering tidak hadir	:	3	:	9,38 %
4 :	Tidak pernah hadir	:	2	:	6,25 %
	: J u m l a h	:	32	:	100,00 %

Sumber data : Dari absensi siswi pada kantor Panti Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangkaraya.

Pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa siswi yang menyatakan 2 sampai 3 tak kali hadir dalam kegiatan pembinaan agama di luar jam pelajaran adalah sebanyak 71,88 %, ini berarti sebagian besar siswi selalu mengikuti kegiatan di luar jam pelajaran artinya siswi tersebut dalam mengikuti kegiatan pembinaan agama di luar kelas relatif belum dikatakan aktif.

Hal ini menggambarkan motivasi untuk belajar membaca al-qur'an masih rendah. Kemudian frekwensi menjalankan kegiatan ibadah berjama'ah (shalat) dapat di lihat pada tabel berikut ini :

TABEL XI

AKTIVITAS SISWI MENGIKUTI KEGIATAN AGAMA
DALAM IBADAH SHALAT PADA PANTI RUHUI
RAHAYU PALANGKARAYA
TAHUN 1991/1992

=====				
No. :	Kategori	:	Frekwensi :	Persentase :
1 :	Shalat lima kali	:	15 :	46,87 % :
2 :	2-3 waktu saja	:	3 :	9,37 % :
3 :	Kadang-kadang	:	2 :	6,25 % :
4 :	Tidak pernah	:	2 :	2,25 % :

Sumber data : Dari absensi siswi pada kantor Panti Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangkaraya.

Pada tabel diatas terlihat bahwa siswi yang menyatakan menjalankan ibadah shalat lima kali dalam sehari sebanyak 15 orang (46,87 %), sekaligus frekwensi tertinggi, sementara yang terendah masing-masing angka 2 (6,25 %) pada kategori kadang-kadang dan tidak pernah melaksanakan shalat. Ini berarti motivasi untuk mengikuti/menjalankan ibadah shalat berjama'ah cukup tinggi, walaupun kegiatan pembinaan agama itu di luar dari dari jam pelajaran. Jadi kesadaran untuk melakukan pembinaan diri cukup besar.

Berikut ini data tentang keaktifan siswi mengikuti pembinaan ketrampilan di luar kelas sebagai penunjang keberhasilan belajar siswi.

TABEL XII

KEAKTIFAN SISWI MENGIKUTI KEGIATAN PEMBINAAN
KETRAMPILAN DI LUAR JAM BELAJAR
PERIODE TAHUN 1991/1992

No. :	Kategori	Frekwensi :	Persentase :
1 :	Selalu mengikuti :	26 :	81,25 % :
2 :	2-3 kali mengikuti :	5 :	15,62 % :
3 :	Tidak pernah :	1 :	3,12 % :
	: mengikuti :	:	:
	Jumlah :	32 :	100,00 % :

Sumber data : Dari angket siswi

Pada tabel diatas terlihat bahwa frekwensi terbanyak siswi yang menyatakan selalu mengikuti pembinaan ketrampilan di luar jam pelajaran yaitu sebanyak 26 orang (81,25 %). Hal ini menggambarkan bahwa siswi di Panti Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangkaraya cukup aktif dalam mengikuti pembinaan ketrampilan. Artinya motivasi mereka untuk memperoleh ketrampilan cukup tinggi.

F. Kelengkapan Sarana Prasarana Belajar Siswi.

Faktor yang turut menunjang keberhasilan siswi adalah kelengkapan sarana prasarana belajar siswi, seperti alat perlengkapan yang disediakan buku-buku baca penunjang, sarana alat-alat ketrampilan.

Berikut ini sarana dan prasarana/alat perlengkapan yang tersedia di Panti Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangkaraya sebagai berikut :

1. Sarana ruang belajar terdiri dari :

a. Meja belajar	35 buah.
b. Kursi lipat berbusa	25 buah.
c. Kursi kayu	35 buah.
d. Meja guru	2 buah.
e. Kursi guru	3 buah.
f. Lemari besi	4 buah.
g. Papan tulis	1 buah.
h. Jam dinding	1 buag.
i. White Board	1 buah.

2. Sarana Latihan Ketrampilan :

a. Meja belajar	30 buah.
b. Lemari besi	2 buah.
c. Mesin jahit	12 buah.
d. Mesin obras	1' buah.
e. Buku model belad	1 buah.
f. Gunting kain	10 buah.
g. Gunting rambut	10 buah.
h. Hair proyer	5 buah.
i. Kompor, wajan	2 buah.
j. Alat pemotong rambut	2 buah.
k. Oven besar	2 buah.
l. Gelas, piring, sendok	150 buah.
m. Serta kelengkapan dapur(makan minum).	

3. Sarana Pembinaan Agama (Moshola yang berisi) :

a. Lemari	
b. Carpet	20 meter.

c. Mukena	30 buah.
d. Sejadah	30 buah.
e. Al-qur'an	7 buah.
f. Zuz Ama	15 buah.
g. Buku tuntutan shalat	15 buah.
h. Tempat air wudhu	2 buah.
i. Hitachi	1 buah.
j. Podium	1 buah.
k. Jam dinding	1 buah.
l. Kain Corden	15 meter.
m. Loud Spekher amplier	1 buah.
n. Radio Cassete	1 buah.

Selain peralatan shalat juga dilengkapi buku-buku penunjang seperti/penunjang dari Departemen Agama seperti buku sejarah Nabi-nabi dan rasul.

Kegiatan yang bersifat seni dan olah raga juga dilakukan dengan penunjangnya adalah sebagai berikut :

- a. Alat Kesenian : 1 set alat rebana
1 set angklung

b. Sarana Olah Raga :

- 1). Meja Pingpong 1 buah.
- 2). Net Tennis Meja 1 buah.
- 3). Bet 4 buah.
- 4). Raket 4 buah.
- 5). Papan catur 2 buah.
- 6). Satu buah lapangan volly dan bolanya.

Disamping itu tersedia juga aula sebagai tempat pertemuan antara siswi dengan pembina/instruktur.

G. Latar Belakang Pembina/Instruktur Agama dan Ketrampilan.

Jumlah pembina/instruktur Agama dan ketrampilan secara keseluruhan sebanyak 7 (tujuh) orang terdiri, 4 (empat) orang pembina Agama dan 3 (tiga) orang pembina ketrampilan.

Khusus pembina ketrampilan, berasal dari pengusaha salon dengan memberikan ketrampilan Tata rias wajah dan rambut. Sedangkan untuk pembina ketrampilan Tata-boga dan menjahit berasal dari para guru yang mengajarkan di SMKK Negeri Palangkaraya.

Untuk pembina agama terdiri dari 2 (dua) orang pembina Agama Islam dan 2 (dua) orang pembina Agama Kristen. Para pembina tersebut berasal dari pekerja sosial Panti Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangkaraya dan dari instansi pemerintah yaitu Departemen Agama Kalimantan Tengah serta dari Gereja Kodya Palangkaraya.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL XIII

LATAR BELAKANG PEMBINA/INSTRUKTUR AGAMA DAN
KETRAMPILAN PADA PANTI KARYA WANITA
RUHUI RAHAYU PALANGKARAYA
TAHUN 1991/1992

=====			
No. :	Jenis Pendidikan :	Jumlah :	Asal Pembina/ :
:	:	:	Instruktur :
1 :	Aagama Islam :	2 :	Dep. Aagama :
2 :	Agama Kristena :	2 :	Pek.Sos.Panti :
3 :	Ketramp. menjahit :	1 :	SMKK Neg.PRaya:
4 :	Ketramp.Tata boga :	1 :	SMKK Neg.PRaya:
5 :	Ketramp.Tata rias :	1 :	Salon Ade P. :
:	:	:	Raya. :

Sumber data : Arsip T.U Kantor Panti Karya Wanita
Ruhui Rahayu Palangkaraya.

H. Aktivitas Belajar Mengajar Pembina/Instruktur Agama
dan Ketrampilan.

Aktivitas pembina/instruktur Agama dan Ketrampi-
lan sebagai berikut :

1. Aktivitas di dalam kelas/ruang belajar.

Keaktifan pembina/instruktur didalam menyam-
paikan materi Agama dan ketrampilan, dapat dilihat
pada tabel berikut ini :

TABEL XIV

KEAKTIFAN PEMBINA/INSTRUKTUR AGAMA DAN KETRAMPILAN
DI DALAM KELAS/RUANG BELAJAR

=====				
No. :	Kategori	:	Frekwensi :	Persentase :
1 :	Selalu hadir	:	5	: 71,43 % :
2 :	1-2 kali tdk hadir	:	2	: 28,57 % :
3 :	Lebih dari 2 kali	:	-	: - :
	: tidak hadir	:		: :
	: J u m l a h	:	7	: 100,00 % :

Sumber data : Daftar hadir pembina/instruktur pada Kantor Panti.

Pada tabel tersebut diatas dapat diketahui bahwa pembina/instruktur yang selalu hadir sebanyak 71,43 % dan 1-2 kali tidak hadir sebanyak 28,57 %. Hal ini dapat dikatakan bahwa para pembina/instruktur aktif dalam menjalankan tugas. Sementara yang tidak hadir lebih dari 2 kali tidak ada.

2. Persiapan mengajar

Persiapan pembina/instruktur mengajar agama dan ketrampilan, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL XV

PERSIAPAN MENGAJAR PEMBINA/INSTRUKTUR AGAMA
DAN KETRAMPILAN PADA PANTI KARYA WANITA
RUHUI RAHAYU PALANGKARAYA
TAHUN 1991/1992

No. :	Kategori	Frekwensi :	Persentase :
1 :	Membuat ringkasan/ :	2 :	28,57 % :
	: ikhtisar materi :	:	:
2 :	Persiapan dengan :	1 :	14,29 % :
	: buku paket saja :	:	:
3 :	Persiapan buku pa- :	4 :	57,14 % :
	: ket alat bantu me- :	:	:
	: ngajar. :	:	:
: J u m l a h		7	100,00 % :

Sumber data : Dari hasil wawancara dengan instruktur.

Pada tabel tersebut diatas, dapat diketahui bahwa pembina/instruktur yang menggunakan buku paket dan alat bantu mengajar, merupakan prosentase terbesar yaitu 57,14 %. Sedangkan yang hanya mempersiapkan ikhtisar atau ringkasan materi sebesar 28,59 %, yang paling sedikit adalah pembina/instruktur yang hanya menggunakan buku paket saja.

Hai ini menggambarkan bahwa persiapan pembina/instruktur dalam memberikan evaluasi pelajaran, baik dalam bentuk pre test maupun pos test dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

TABEL XVI

KEAKTIFAN PEMBINA DALAM MENGEVALUASI MATERI
DALAM BENTUK POS TEST DAN PRE TEST

=====				
No. :	Kategori	:	Frekwensi :	Persentase :
1 :	Sering mengevaluasi:	4	:	80,00 % :
2 :	Kadang-kadang :	1	:	20,00 % :
3 :	Tidak pernah :	-	:	- :
	: J u m l a h	:	5	: 100,00 % :

Sumber data : Dari hasil wawancara dengan informan.

Pada tabel tersebut di atas dapat diketahui, bahwa prosentase tertinggi adalah pembina yang sering mengevaluasi pelajaran dengan pre test dan pos test. Hal ini menggambarkan bahwa pembina/instruktur aktif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

I. Hambatan - Hambatan.

1. Hambatan Penyelenggaraan Pendidikan Panti.

Faktor-faktor yang menjadi penghambat kegiatan pembinaan pada Panti, selain dari siswi juga ada beberapa faktor lain.

Faktor-faktor penghambat tersebut adalah :

- a. Belum tersedianya dana yang memadai untuk pemanggilan peserta didik dari Daerah Kabupaten ke Panti Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangkaraya.
- b. Dana untuk jaminan hidup masih sangat sulit pengaturannya untuk memenuhi kebutuhannya yang diharapkan oleh para siswi.

- c. Terbatasnya dana untuk pengadaan bahan praktek/ praktek ketrampilan, sehingga tidak semua teori yang telah dipelajari dapat dipraktekkan.
- d. Belum tersedianya sarana telekomunikasi (telepon), sehingga jika terjadi hal-hal yang perlu ditangani pihak yang berwajib secara mendadak masih belum bisa ditangan dengan cepat.

Sedangkan dari siswi yang menjadi hambatan pada masa awal penerimaan/bulan-bulan pertama masih sulit mengikuti pendidikan. Selain itu faktor ketergantungan dengan masalalunya masih kadang-kadang mempengaruhi semangat belajarnya, belum adanya tenaga khusus yang menangani psikologi.

2. Hambatan siswi dalam mengikuti pembinaan agama dan ketrampilan.

Hambatan-hambatan yang ditemui siswi dalam mengikuti pembinaan agama Islam pada Panti Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangkaraya, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL XVII

MACAM HAMBATAN SISWI DALAM MENGIKUTI PEMBINAAN
AGAMA DAN KETRAMPILAN, PADA PANTI KARYA
WANITA RUHUI RAHAYU PALANGKARAYA

No. :	Jenis Hambatan :	Frekwensi :	Persentase :
1 :	Sarana buku penun-	13 :	40,63 % :
	: jang kurang lengkap:	:	:
2 :	Sarana praktek ke-	11 :	34,38 % :
	: tramp. krg lengkap :	:	:
3 :	Belum lancar bacaan:	4 :	25,00 % :
	: shalat dan ayat pen:	:	:
	: al-qur'an :	:	:
:	J u m l a h :	32 :	100,00 % :

Sumber data : Dari hasil wawancara.

Dari tabel tersebut siswi yang menyatakan sarana buku penunjang belum lengkap adalah frekwensi terbesar yaitu 40,63 %. Hal ini menunjukkan bahwa siswi mengalami kesulitan dalam memperbanyak pengetahuan khususnya tentang pengetahuan agama, sehingga kemungkinan untuk cepat lancar belajar Al-qur'an sangat sulit. Selain dari pada itu, kurang lengkapnya sarana untuk melakukan kegiatan praktek ketrampilan menyebabkan kurangnya pengetahuan siswi.

BAB V

HUBUNGAN TINGKAT KEATIFAN MENGIKUTI PENDIDIKAN DENGAN TINGKAH LAKU DAN KETRAMPILAN SISWI PADA PANTI KERYA WANITA RUHUI RAHAYU PALANGKARAYA

A. TINGKAT KEAKTIFAN DALAM MENGIKUTI PENDIDIKAN DAN TINGKAH LAKU SERTA KETRAMPILAN SISWI.

Data tentang tingkat keaktifan dan tingkah laku serta ketrampilan siswi, yang berada pada Panti Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangkaraya diperoleh melalui :

1. Dokumentasi pembina panti yaitu hasil evaluasi pada tahun 1991/1992.
2. Daftar hadir siswi Panti pada periode 1991/1992.
3. Dokumentasi pembina agama dan ketrampilan, yang merupakan nilai evaluasi harian/mingguan meliputi mata pelajaran agama dan ketrampilan.

Berikut ini disajikan data nilai tingkat keaktifan dengan tingkah laku dan ketrampilan siswi secara kuantitatif. Data tersebut disajikan dalam bentuk tabel nilai dengan kriteria penilaian yang telah ditentukan, sebagai standar penilaian kegiatan atau standar penilaian segala aktivitas siswi dalam mengikuti kegiatan pembinaan agama dan ketrampilan, yang meliputi keaktifan didalam jam pelajaran atau latihan dan praktek diluar jam pelajaran.

Untuk lebih jelasnya sebagaimana tabel di bawah ini :

TABEL XVIII

NILAI TINGKAT KEAKTIFAN SISWI MENGIKUTI PENDIDIKAN
DAN NILAI TINGKAH LAKU DENGAN KETRAMPILANNYA,
YANG BERHASIL DICAPAI OLEH 32 SISWI PANTI
KARYA WANITA RUHUI RAHAYU PALANGKARAYA.

=====						
No.: No.Responden : Nilai Tingkat : N.Tingkah Laku:						
: : Keaktifan(X): Ketramp. (Y):						
1 :	2	:	3	:	4	:
1.:	2	:	7,5	:	7,7	:
1.:	2	:	7,5	:	7,7	:
1.:	2	:	7,5	:	7,7	:
1.:	2	:	7,5	:	7,7	:
2.:	3	:	7,4	:	7,6	:
3.:	6	:	7,4	:	7,6	:
4.:	5	:	6	:	7	:
5.:	7	:	6	:	6,8	:
6.:	1	:	6	:	6,7	:
7.:	4	:	7	:	6,8	:
8.:	8	:	7	:	6,8	:
9.:	9	:	6,1	:	6,5	:
10.:	11	:	6,1	:	6,4	:
11.:	12	:	6,5	:	6	:
12.:	13	:	6,5	:	6	:
13.:	10	:	6,5	:	6,5	:
14.:	14	:	7	:	7,2	:
15.:	15	:	7,5	:	7	:
16.:	16	:	6,5	:	7	:
17.:	17	:	5,6	:	6	:
18.:	18	:	6,7	:	6,5	:
19.:	20	:	7,1	:	7,4	:
20.:	21	:	6,4	:	6,5	:
21.:	22	:	6,4	:	6	:

1 :	2	:	3	:	4	:
22.:	23	:	6,4	:	6	:
23.:	25	:	6	:	6	:
24.:	24	:	6,2	:	6,6	:
25.:	26	:	6,2	:	6,6	:
26.:	27	:	7	:	7,2	:
27.:	28	:	6,5	:	6,5	:
28.:	29	:	6,5	:	6,6	:
29.:	30	:	5,5	:	5,6	:
30.:	31	:	5,1	:	5	:
31.:	32	:	5,1	:	5	:
32.:	19	:	5	:	5	:

Sumber data : Arsip T.U pada Kantor Panti Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangkaraya.

Selajutnya untuk mengetahui korelasinya antara tingkat keaktifan siswi mengikuti pendidikan dengan tingkah laku dan ketrampilannya, maka dilakukan perhitungan dengan uji statistik untuk mencari korelasi(tingkat hubungan).

B. HUBUNGAN ANATARA TINGKAT KEAKTIFAN SISWI MENGIKUTI PENDIDIKAN DENGAN TINGKAH LAKU DAN KETRAMPILANNYA.

Untuk mengeatahui ada atau tidaknya hubungan (korelasi) antara tingkat keaktifan siswi mengikuti pendidikan dengan tingkah laku dan ketrampilannya, pada Panti Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangkaraya maka data dianalisa dan disajikan secara kwantitatif dan kualitatif.

Data tentang tingkat keaktifan siswi mengikuti pendidikan dan data tingkah laku dengan ketrampilan

siswi, secara kualitatif disajikan dalam data frekwensi, sebagai berikut :

TABEL XIX

DATA FREKWENSI NILAI TINGKAT KEAKTIFAN SISWI
MENGIKUTI PENDIDIKAN DAN TINGKAH LAKU DENGAN
KETRAMPILANNYA, PADA PANTI KARYA WANITA
RUHUI RAHAYU PALANGKARAYA

=====			
No.:	Kategori	: Tk.Keaktifan	: Tkh. Laku Ke- :
:	:	: Frekwensi(%)	: tramp.Frek.(%):
1.:	Sangat baik	: 9 (28,13)	: 9 (28,13) :
2.:	Baik	: 12 (37,50)	: 13 (40,63) :
3.:	Cukup	: 7 (21,88)	: 7 (21,88) :
4.:	Kurang	: 4 (12,50)	: 3 (9,38) :
: J u m l a h :		32 (100,00)	: 32 (100,00) :

Selanjutnya untuk mengetahui adanya hubungan antara tingkat keaktifan siswi mengikuti Pendidikan dengan tingkah laku dan ketrampilannya, secara kualitatif dapat dilihat pada tabel silang, sebagaimana tabel silang dibawah ini :

TABEL XX
KORELASI (HUBUNGAN) ANTARA TINGKAT KEAKTIFAN SISWI
MENGIKUTI PENDIDIKAN DENGAN TINGKAH LAKU DAN
KETRAMPILANNYA, PADA PANTI KARYA RUHUI
RAHAYU PALANGKARAYA

=====							
Tingkah Laku dan	: Sangat:	:	:	:	: Jumlah :		
Ketrampilan	: Baik :	Baik):	Cukup :	Kurang :	% :		
Tingkat Keaktifan	: % :	% :	% :	% :	% :	% :	
Sangat Baik	: 7	: 2	: -	: -	: 9	:	
	(77,77%)	(22,22%)	:	:	:	(100,00%)	:
B a i k	: 1	: 7	: 4	: -	: 12	:	
	: (8,33%)	(58,33%)	(33,33%)	:	:	(100,00%)	:
C u k u p	: 1	: 4	: 2	: -	: 7	:	
	(19,29%)	(57,14%)	(28,57%)	:	:	(100,00%)	:
K u r a n g	: -	: 13	: 1	: 3	: 4	:	
						(25,00%) (75,00%)	(100,00%):
J u m l a h	: 9	: 13	: 7	: 3	: 32	:	
						(100,00%)	:

Dari tabel silang tersebut diatas, terlihat bahwa dari sampel terpilih (n=32) orang siswi kategori sangat baik sebanyak 9 orang, yaitu kategori keaktifan sangat baik sebanyak 7 orang dengan prosentase sebesar 77,77 %, dan kategori keaktifan sangat baik dengan kategori tingkah laku dan ketrampilannya baik sebanyak 2 orang siswi dengan prosentase sebesar 22,22 %.

Sedangkan siswi dengan kategori tingkat keaktifan baik, dan kategori tingkah laku dan ketrampilannya sangat baik sebanyak 1 orang dengan prosentase

sebesar 8,33 %, untuk kategori tingkat keaktifan baik dengan tingkah laku dan ketrampilannya baik sebanyak 7 orang siswi dengan prosentasenya 58,33 %. Kemudian untuk kategori tingkah laku dan ketrampilan cukup sebanyak 4 orang dengan prosentase 33,33 %.

Adapun untuk kategori tingkat keaktifan cukup dengan kategori tingkah laku dan ketrampilannya sangat baik sebanyak 1 orang prosentasenya 19,29 %, dan untuk kategori cukup dengan kategori baik dalam tingkah laku dan ketrampilannya sebanyak 4 orang dengan prosentase sebesar 57,14 %, kemudian untuk kategori tingkat keaktifan cukup dengan tingkah laku dan ketrampilan cukup sebanyak 2 orang siswi prosentasenya sebesar 28,57 %.

Untuk tingkat keaktifan dengan kategori kurang dengan kategori tingkah laku dan ketrampilan sangat baik tidak ada, sedangkan untuk kategori cukup sebanyak 1 orang dengan prosentase sebesar 25,00 % dan untuk kategori kurang antara tingkat keaktifan dan tingkah laku dengan ketrampilannya sebanyak 3 orang dengan prosentase sebesar 75,00 %.

Dengan demikian terlihat bahwa tingkat keaktifan berhubungan dengan tingkah laku dan ketrampilan siswi, dalam mengikuti kegiatan pendidikan. Dari nilai tersebut menunjukkan antaranya hubungan antara keduanya. Kemungkinan adanya pengaruh dari faktor-faktor lain seperti tingkat umur, atau latar belakang

pendidikan yang pernah diperoleh siswi sangat tipis. Hal ini menggambarkan bahwa motivasi Eks WTS untuk aktif mengikuti pendidikan dan memperoleh pengetahuan sangat tinggi.

Untuk mengetahui apakah ada korelasi (hubungan) antara variabel X (tingkat keaktifan siswi mengikuti pendidikan) dengan variabel Y (tingkah laku dan ketrampilan) terdapat korelasi positif yang signifikan. Sebelum dilakukan perhitungan (uji statistik) angka "r" terlebih dahulu dirumuskan Hipotesa alternatif (H_a) dan Hipotesa nihil (H_0), sebagai berikut :

- H_a : Ada korelasi positif yang signifikan, antara variabel X (tingkat keaktifan siswi mengikuti pendidikan) dan variabel Y (tingkah laku dan ketrampilan).
- H_0 : Tidak ada korelasi positif yang signifikan, antara variabel X dan variabel Y.

Untuk melakukan perhitungan terlebih dahulu dibuat tabel kerja dengan terlebih dahulu memberi skor pada nilai sampel terpilih. Seperti terlihat pada tabel dibawah ini :

TABEL XXI

SKOR NILAI TINGKAT KEAKTIFAN SISWI MENGIKUTI
PENDIDIKAN DAN TINGKAH LAKU DENGAN
KETRAMPILANNYA.

=====							
No.:	No. Responden:	Tingkat Keaktifan :		Tingkah Laku &:		Ketrampilan(Y):	
:	:	X					
:	:	Nilai	Skor	Nilai	Skor	:	:
1.:	2	7,5	4	7,7	4	:	:
2.:	3	7,4	4	7,6	4	:	:
3.:	6	7,4	4	7,6	4	:	:
4.:	5	6	2	7	4	:	:
5.:	7	6	2	6,8	3	:	:
6.:	1	6	2	6,3	3	:	:
7.:	4	7	4	6,8	3	:	:
8.:	8	7	4	6,8	3	:	:
9.:	9	6,1	2	6,5	3	:	:
10.:	11	6,1	2	6,4	3	:	:
11.:	12	6,5	3	6	2	:	:
12.:	13	6,5	3	6	2	:	:
13.:	10	6,5	3	6,5	3	:	:
14.:	14	7	4	7,2	4	:	:
15.:	15	7,5	4	7	4	:	:
16.:	16	6,5	3	7	4	:	:
17.:	17	5,6	2	6	2	:	:
18.:	18	6,7	3	6,5	3	:	:
19.:	20	7,1	4	7,4	4	:	:
20.:	21	6,4	3	6,5	3	:	:
21.:	22	6,4	3	6	2	:	:
22.:	23	6,4	3	6	2	:	:
23.:	25	6	2	6	2	:	:
24.:	24	6,2	3	6,6	3	:	:
25.:	26	6,2	3	6,6	3	:	:
26.:	27	7	4	7,2	4	:	:
27.:	28	6,5	3	6,5	3	:	:
28.:	29	6,5	3	6,6	3	:	:

=====						
No.:	No. Responden:	Tingkat Keaktifan : $\bar{X}$		Tingkah Laku & Ketrampilan(Y):		
:	:	Nilai	Skor	Nilai	Skor	:
=====						
29.:	30	5,5	1	5	1	:
30.:	31	5,1	1	5	1	:
31.:	32	5,1	1	5	1	:
32.:	19	5	1	5	1	:
=====						

Setelah pemberian skor pada nilai sampel terpilih, untuk selanjutnya disajikan tabel kerja (tabel perhitungan). Untuk mengetahui korelasi (hubungan) antara tingkat keaktifan siswi mengikuti pendidikan dengan tingkah laku dan ketrampilannya.

Tabel kerja dapat dilihat pada tabel berikut ini

TABEL XXII

KORELASI ANTARA TINGKAT KEAKTIFAN SISWI
MENGIKUTI PENDIDIKAN DENGAN TINGKAH
LAKU DAN KETRAMPILANNYA.

=====						
No. Responden :	X	Y	XY	X^2	Y^2	:
=====						
1	2	3	4	5	6	:
2	4	4	16	16	16	:
3	4	4	16	16	16	:
6	4	4	16	16	16	:
5	2	4	8	4	16	:
7	2	3	6	4	9	:
1	2	3	6	4	9	:
4	4	3	12	16	9	:
8	4	3	12	16	9	:
9	2	3	6	4	9	:
11	2	3	6	4	9	:

1	:	2	:	3	:	4	:	5	:	6	:
12	:	3	:	2	:	6	:	9	:	4	:
13	:	3	:	2	:	6	:	9	:	4	:
10	:	3	:	3	:	9	:	9	:	9	:
14	:	4	:	4	:	16	:	16	:	16	:
15	:	4	:	4	:	16	:	16	:	16	:
16	:	3	:	4	:	12	:	9	:	16	:
17	:	2	:	2	:	4	:	4	:	4	:
18	:	3	:	3	:	9	:	9	:	9	:
20	:	4	:	4	:	16	:	16	:	16	:
21	:	3	:	3	:	9	:	9	:	9	:
22	:	3	:	2	:	6	:	9	:	4	:
23	:	3	:	2	:	6	:	9	:	4	:
25	:	2	:	2	:	4	:	4	:	4	:
24	:	3	:	3	:	9	:	9	:	9	:
26	:	3	:	3	:	9	:	9	:	9	:
27	:	4	:	4	:	16	:	16	:	16	:
28	:	3	:	3	:	9	:	9	:	9	:
29	:	3	:	3	:	9	:	9	:	9	:
30	:	1	:	2	:	2	:	1	:	4	:
31	:	1	:	1	:	1	:	1	:	1	:
32	:	1	:	1	:	1	:	1	:	1	:
19	:	1	:	1	:	1	:	1	:	1	:

Jumlah $n=32$: $X=90$: $Y=92$: $XY=280$: $X^2=284$: $Y^2=292$:

Diketahui : $n = 32$ $XY = 280$

$X = 90$ $X^2 = 284$

$Y = 92$ $Y^2 = 292$

$$r = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot (\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{n \cdot (\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{32.280 - 90.92}{(32.284 - 8100) (32.292 - 8464)} \\
 &= \frac{8960 - 8280}{988 - 880} \\
 &= \frac{680}{869440} \\
 &= \frac{680}{932.43766} \\
 &= 0,7292712 \\
 &r = 0,73 \\
 &====
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas ternyata diperoleh nilai " r " sebesar 0,73, dalam interpretasi angka r besarnya yaitu antara 0,70 -- 0,90 berarti antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat, atau tinggi.

Untuk memperoleh interpretasi terhadap tingkat signifikansinya atau untuk menguji kebenaran dari hipotesa, atau untuk menolak dan menerima H Alternatif dan H Nihil, maka dipakai rumus t hit. Untuk memperoleh nilai t hit dengan jalan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 t_{hit} &= r \frac{\sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}} \\
 &= 0,73 \frac{\sqrt{32-2}}{\sqrt{1-0,73^2}} \\
 &= 0,73 \frac{\sqrt{30}}{\sqrt{1-0,5329}}
 \end{aligned}$$

$$= 0,73 \frac{\sqrt{30}}{\sqrt{0,4671}}$$

$$= \frac{0,73 \times 5,477}{\sqrt{1 - 0,533}}$$

$$= \frac{3,988}{\sqrt{0,467}}$$

$$= \frac{3,998}{0,683}$$

$$t_{hit} = 5,85$$

Selanjutnya mengenai besarnya t alfa ditetapkan taraf signifikan 5 % (95 %), dan 1 % (99 %) sebagai berikut :

a. $t \alpha (n - 2)$

$$t \alpha 5 \% (32 - 2)$$

$$t \alpha 0,05 (30)$$

$$t = 2,04$$

====

Jadi $t_{hit} > t \alpha 5 \% = 5,85 > 2,04$ berarti H_0 ditolak dan H_a di terima.

b. Sedangkan untuk $t \alpha 1 \%$ di peroleh hitungan

$$(nilai) t \alpha 1 \% (n - 2)$$

$$t \alpha 0,01 (30)$$

$$t = 2,71$$

====

Dari hasil perhitungan t_{hit} dan t tabel masing-masing sebesar $t_{hit} = 5,85$ dan $t \alpha = 2,04$ dengan taraf signifikansi 5 % dan $t_{hit} = 5,85$ dan $t \alpha =$

2,71 dengan taraf signifikan 1 %. Maka pada taraf signifikansi 5 % dan 1 % hipotesa nol ditolak, sedangkan hipotesa alternatif disetujui atau diterima, dengan demikian ada hubungan positif antara variabel X dan variabel Y.

Dengan demikian maka dapat ditarik kesimpulan, tinggi rendahnya nilai tingkah laku dan ketrampilan ada hubungannya dengan tingkat keaktifan siswi mengikuti pendidikan, dimana hubungan (korelasi) positifnya kuat atau tinggi, dengan tingkat kepercayaan 95 % dan 99 %.

C. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.

Beberapa hal yang dibahas dari hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. Pelaksanaan kegiatan pendidikan dalam pembinaan Agama dan ketrampilan pada Panti Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangkaraya, yang meliputi :
 - a. Keaktifan siswi mengikuti pembinaan Agama dan ketrampilan.
 - b. Keaktifan pembina/instruktur Agama Islam dan pembinaan ketrampilan.
2. Tingkat keaktifan siswi mengikuti kegiatan pendidikan.
3. Tingkah laku dan ketrampilan sebagai prestasi siswi.
4. Hubungan tingkat keaktifan siswi mengikuti pendidikan.

kan dengan tingkah laku dan ketrampilannya.

1. Pelaksanaan Kegiatan Pendidikan dalam Pembinaan Agama dan Ketrampilan.

Pelaksanaan kegiatan pendidikan dalam pembinaan agama dan ketrampilan dilihat dari keaktifan siswi dalam mengikuti pembinaan Agama dan ketrampilan, keaktifan para pembina/instruktur Agama dan ketrampilan.

- a. Keaktifan siswi Panti Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangkaraya dalam mengikuti pendidikan agama dan ketrampilan dilihat dari prosentase kehadiran siswi, kegiatan diluar jam belajar.

Data tentang kehadiran mengikuti pembinaan agama dan ketrampilan pada tabel IX dengan prosentase tertinggi adalah dengan jumlah kehadiran 71,88 %, dan prosentase menjalankan ibadah shalat sebesar 46,87 % terlihat pada tabel XI.

Berdasarkan data diatas, maka kegiatan siswi dalam mengikuti pendidikan tergolong cukup aktif. Sedangkan untuk kegiatan ketrampilan prosentase tertinggi 81,25 % yang aktif. Hal tersebut menggambarkan siswi menyenangi materi-materi yang diberikan, hal tersebut nampak pada jumlah kehadiran yang tertinggi, yang menunjukkan tingkat kerajinan siswi cukup baik.

Dari data-data diatas menunjukkan bahwa

aktivitas siswi pada Panti Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangkaraya dapat dikatakan aktif, baik dalam mengikuti pembinaan agama maupun ketrampilan.

- b. Keaktifan pembina/instruktur pendidikan Agama dan ketrampilan dilihat dari jumlah kehadiran mengajar, keaktifan memberikan evaluasi siswi, dan keaktifan membuat persiapan mengajar.

Menurut data kehadiran pembina/instruktur agama dan ketrampilan, pada tabel XIV. Yaitu kategori selalu hadir sebanyak 71,43 %, kemudian data tentang keaktifan pembina dalam mengevaluasi sebanyak 80,00 % dalam kategori sering memberi evaluasi. Selanjutnya tentang persiapan pembina/instruktur agama dan ketrampilan pada tabel XV yaitu kategori persiapan buku paket dan alat bantu mengajar, merupakan prosentase tertinggi yakni sebanyak 57,14 %.

Dari data-data tersebut diatas, tingkat keaktifan pembina/instruktur agama dan ketrampilan dapat dikatakan aktif, sehingga harapan tercapainya tujuan pembina bagi Eks WTS sangat besar. Karena selain faktor dari siswi, untuk memperoleh keberhasilan sangatlah ditunjang oleh faktor keaktifan pembina dalam aktivitasnya.

2. Tingkat Keaktifan Siswi Mengikuti Kegiatan Pendidikan.

Data tentang keaktifan siswi mengikuti kegiatan pendidikan, dalam hal ini pembinaan agama dan ketrampilan, diperoleh dari nilai hasil evaluasi Panti Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangkaraya 1991/1992, dimana nilai tersebut diberi skor dalam penelitian, yang diklasifikasikan dengan kriteria yang sudah ditentukan. Sebagaimana tabel XIX yaitu kriteria sangat baik sebesar 28,13 %, kriteria baik sebesar 37,50 % kriteria cukup sebesar 21,88 % dan kriteria kurang sebesar 12,50 %.

Menurut data diatas bahwa prosentase tertinggi adalah yang kriteria baik (rentang nilai 6,2 -- 6,8) dengan nilai skor 3, sebanyak 37,50 %. Sedangkan untuk nilai kategori sangat baik 28,13 % dengan rentang nilai (6,9 -- 7,5) adapun untuk kriteria/kategori kurang sebanyak 4 orang dengan prosentase 12,00 % (rentang nilai 5,0 -- 5,5), berarti dapat diketahui bahwa siswi Panti Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangkaraya sebanyak 34,38 % mempunyai klasifikasi tingkat keaktifan mengikuti kegiatan pendidikan dibawah kriteria baik. Hal ini menggambarkan bahwa tingkat keaktifan tinggi, rata-rata siswi tergolong aktif karena dari sekian jumlah siswi yang aktif sebanyak 65,63 %.

Adapun nilai rata-rata tingkat keaktifan

mengikuti pendidikan pada Panti Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangkaraya, yaitu jumlah nilai seluruhnya sebesar 190,7 dengan sample(n) sebanyak 32 orang, maka didapat nilai rata-rata 62,7. Dengan demikian, tingkat keaktifan siswi Panti Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangkaraya berada pada tingkat baik.

Kondisi nilai tersebut merupakan suatu hal yang menunjang terhadap peningkatan prestasi siswi dalam pembinaan agama dan ketrampilan, sebagai upaya terhadap pemulihan kesadaran dan pengetahuan ketrampilan kerja. Hal ini ada kemungkinan dipengaruhi oleh faktor minat yang tinggi atau motivasi diri yang kuat, latar belakang siswi yang menyangkut dengan faktor usia dan pendidikan.

Seperti terlihat pada tabel VII bahwa minat siswi untuk mengikuti pembinaan cukup baik dengan prosentase 68,75 % kategori biasa-biasa saja berarti 31,25 % siswi berada pada kategori kurang berminat. Kemudian dari faktor usia rata-rata berapa pada tingkatan usia antara 16 -- 20 tahun dengan prosentase 87,50 % sebanyak 28 orang, dari 32 orang siswi. Sedangkan siswi yang berusia antara 21 -- 26 sebanyak 4 orang dengan prosentase sebesar 12,50 %. Dari kelompok usia ternyata rata-rata masih tergolong muda

(usia produktif). Hal ini memungkinkan adanya gairah untuk beraktivitas tinggi.

Adapun pada tabel tingkat pendidikan, pada umumnya siswi Panti Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangkaraya berlatar belakang pendidikan sekolah dasar dan menengah pertama dan atas. Hal ini terlihat pada tabel VI bahwa prosentase tertinggi adalah siswi yang berlatar belakang sekolah dasar terlihat prosentasenya sebesar 48,00 %, berarti dari sejumlah siswi tersebut hanya sempat mengenyam pendidikan dasar. Jadi kemungkinan untuk memperoleh pengetahuan dan ketrampilan tinggi, sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat keaktifannya. Dalam hal ini tingkat keaktifan mengikuti kegiatan pendidikan pada Panti Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangkaraya.

Adapun data tentang hambatan siswi dalam mengikuti pembinaan agama dan ketrampilan di Panti Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangkaraya, terdapat pada tabel XII yang terbagi 3 kategori yaitu :

- a. Sarana buku penunjang belum lengkap 40,63 %.
- b. Sarana praktek ketrampilan kurang lengkap 34,38 %.
- c. Belum lancar membaca bacaan shalat dan ayat pendek Al-qur'an 25,00 %.

Ketiga hambatan tersebut pada point a ada-

lah yang berhubungan dengan sarana dan prasarana penunjang belajar mengajar Panti Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangkaraya. Sedang pada point b faktor hambatan yang berasal dari sarana prasarana panti tersebut, unsurnya sama dengan faktor hambatan pada point a. Adapun untuk point c ada dua kemungkinan, yang pertama bisa terjadi atas faktor keterbatasan kemampuan dari dalam diri siswi, karena tidak pernah belajar sebelum atau sesudah lupa yang disebabkan selama menjadi tuna susila tidak pernah menjalankan ibadah. Kemudian kemungkinan yang kedua bisa terjadi karena sarana belajar, dalam arti buku-buku penunjang atau sarana lain sebagai penunjang tidak memadai (kuarang lengkap).

Dari beberapa uraian diatas, maka beberapa faktor penghambat diatas dapat berpengaruh terhadap proses pembinaan siswi, yang selanjutnya menyebabkan hasil yang diperoleh siswi kurang bisa dengan apa yang menjadi tujuan pembinaan Panti. Terutama tentang teori ketrampilan yang diperoleh siswi tidak semua dapat dipraktekkan.

3. Tingkah Laku dan Ketrampilan Siswi Sebagai Prestasi.

Data tentang tingkah laku dan ketrampilan siswi dalam pembinaan mental agam dan ketrampi-

lan diperoleh dari hasil evaluasi siswi 1991/1992 Panti Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangkaraya, sebagaimana tabel XIX menunjukkan siswi yang berprestasi sangat baik sebanyak 28,13 % yang berprestasi baik sebanyak 40,63 %, yang berprestasi cukup sebanyak 21,88 %, dan yang berprestasi kurang banyak/kurang sebanyak 9,38 %

Dari data tersebut menggambarkan, bahwa prosentase tertinggi adalah yang berprestasi baik 13 yaitu sebesar 40,63 %.

Adapun data tentang tingkah laku dan ketrampilan siswi Panti Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangkaraya, didapat jumlah nilai sebesar 2006 dibagi sampel sebanyak 32, maka didapat nilai rata-rata 6,92, dengan demikian tingkah laku dan ketrampilan yang diperoleh siswi Panti Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangkaraya berada pada predikat baik.

4. Hubungan Tingkat Keaktifan Siswi Mengikuti Pendidikan Dengan Tingkah Laku dan Ketrampilannya.

Data tentang nilai tingkat keaktifan siswi mengikuti pendidikan dan nilai tingkah laku dengan ketrampilannya, dapat dilihat pada tabel XXI, dimana tabel tersebut dapat diketahui tingkat keaktifan siswi mengikuti pendidikan, yang mempunyai kriteria sangat baik sebanyak 9

orang (28,13 %), kemudian yang baik sebanyak 12 orang (37,50 %) dengan tingkah laku dan ketrampilannya dalam klasifikasi baik sebanyak 13 orang (40,615 %).

Berdasarkan data tersebut diatas, maka dapat dinyatakan secara kualitatif, bahwa antara tingkat keaktifan siswi mengikuti pendidikan ada mempunyai hubungan dengan tingkah laku dan ketrampilannya.

Adapun data mengenai hubungan kedua variabel tersebut diatas, menurut hasil uji statistik menunjukkan nilai r (koefisien korelasi) yaitu 0,73 yang berarti ada hubungan kuat antara tingkat keaktifan siswi mengikuti pendidikan dengan tingkah laku dan ketrampilannya dalam pembinaan agama dan ketrampilan di Panti Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangkaraya.

Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi penelitian diuji dengan t hit, yang nilainya 5,85 ternyata t hit $>$ (2,04) t tabel taraf signifikansi 5 %, dan t hit (5,85) $>$ (2,71) t tabel dalam taraf signifikansi 1 %.

Berdasarkan data tersebut, maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara tingkat keaktifan siswi mengikuti pendidikan dengan tingkah laku dan ketrampilannya dalam pembinaan agama dan ketrampilan di Panti Karya Wanita Ruhui

Rahayu Palangkaraya.

Dengan demikian hipotesa kedua yang berbunyi : ada hubungan (korelasi) antara tingkat keaktifan siswi mengikuti pendidikan dengan tingkah laku dan ketrampilannya dapat diterima.

BAB VI

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Dari uraian-uraian yang telah dijelaskan di atas dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Panti Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangkaraya salah satu lembaga yang merehabilitasi Eks WTS, untuk memperoleh pengetahuan agama dan ketrampilan. Sebagai salah satu upaya dalam mengembalikan kesadaran dan harga diri serta kepercayaan diri, untuk memperbaiki tingkah laku.
2. Penelitian ini dilaksanakan di Panti Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangkaraya, jalan Rajawali Km 2,3 Kelurahan Palangka Kecamatan Pahandut Palangkaraya Propinsi Kalimantan Tengah.
3. Pelaksanaan Pendidikan pada Panti Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangkaraya dalam membina Eks WTS, dapat berjalan dengan baik dan lancar. Hal ini terlihat dari perkembangan jumlah siswi baik yang sedang dididik maupun jumlah yang sedang menyelesaikan pendidikannya, yakni sejak berdirinya tahun 1981 s/d 1992 sejumlah 375 orang, 7 orang diantaranya tidak berhasil atau 1,87 % dan yang berhasil lulus 98,13 %.
4. Didalam pembinaan agama dan ketrampilan, faktor keaktifan mempunyai hubungan terhadap tingkah laku dan ketrampilan siswi. Hal ini telah dibuktikan dengan uji korelasi, dengan memperoleh perhitungan

$r = 0.73$ dimana H_0 ditolak dan H_a diterima, dimana interpretasi berada pada tingkat $(0,70 - 0,90)$ yang berarti ada hubungan kuat atau tinggi antara variabel X dan Y. Hubungan tersebut dibuktikan pula dengan perhitungan t_{hit} , yang diperoleh nilai t_{hit} 5,85 dan t_{tabel} sebesar 2,71 dalam taraf signifikansi 1 %. Jadi 99 % antara tingkat keaktifan siswi mengikuti pendidikan dengan tingkah laku dan ketrampilannya terdapat hubungan kuat, dengan kata lain hubungan positif kuat dalam taraf signifikansi 99 %.

5. Terbatasnya dana dan kurang lengkapnya sarana prasarana dalam penyelenggaraan pendidikan Panti Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangkaraya, menyebabkan beberapa hal :
 - Terbatasnya jumlah Eks WTS yang direhabilitasi di panti tersebut.
 - Siswi tidak seluruhnya dapat mempraktekan teori yang diperoleh, karena sarana ketrampilan belum lengkap.
 - Sulitnya tempat penyaluran bagi eks WTS yang berhasil lulus, sehingga sulit untuk mengontrol kembali.
 - Sulit berhubungan secara langsung dengan pihak luar atau instansi terkait, dikarenakan sarana telekomunikasi belum ada.
6. Pendidikan di Panti Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangkaraya berperan dalam membina mental agama dan ketrampilan eks Wanita Tuna Susila.

B. Saran-Saran

1. Untuk pimpinan Panti Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangkaraya :
 - a. Sarana yang menunjang terhadap keberhasilan siswi, hendaknya diupayakan, supaya pendidikan yang dilaksanakan betul-betul merupakan pembinaan yang sehat dan bermanfaat bagi siswi.
 - b. Hendaknya diupayakan dana untuk meningkatkan kesejahteraan siswi, agar dapat merangsang minat Wanita Tuna Susila, untuk memperoleh pendidikan dan meninggalkan pekerjaannya.
 - c. Perlu menjalin kerjasama atau mengadakan hubungan dengan instansi, lembaga, atau organisasi serta lapangan-lapangan kerja, sebagai tempat menyalurkan para eks WTS yang berhasil lulus.
2. Untuk para pembina agama Islam dan ketrampilan pada Panti Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangkaraya agar :
 - a. Selalu memberikan evaluasi terhadap perkembangan siswi, dan memberikan tugas-tugas belajar sehingga minat siswi tetap atau lebih meningkat.
 - b. Memakai metode mengajar yang sesuai dengan kondisi para siswi, agar mengetahui daya serap dari siswi.
3. Untuk pimpinan Panti, Para staf/pekerja sosial dan pembina, hendaknya bentuk-bentuk pembinaan yang diberikan kepada eks WTS yang direhabilitasi, benar-benar dapat mengembalikan kesadaran dan kepercayaan diri, sehingga dapat bertingkah laku yang baik sesuai

norma yang berlaku di masyarakat dan norma-norma agama. Sehingga kecenderungan untuk kembali menjalani pekerjaan sebagai WTS tak akan terulang, dan masyarakat mampu menerima kehadirannya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

A. Golongan Buku

1. Ahmadi, Abu, H. Drs., (1991), Sosiologi Pendidikan, Jakarta, Bhineka Cipta.
2. Ahnan, Maftuh, (1989), Mutiara Hadist Shahih Bukhari, Gresik, Bintang Pelajar.
3. Al Akkad, Abbas Mahmud, (1976), Wanita Dalam Al-Qur'an, Jakarta, Bulan Bintang.
4. Al Maulana, Joda, Prof. Ma., (1987) Status dan Peranan Wanita Menurut Islam, Solo, Ramadhan.
5. Drajat, Zakiah, DR. (1976), Ilmu Jiwa Agama, Jakarta, Bulan Bintang.
6. _____, (1989), Kesehatan Mental, Jakarta, CV. Mas Agung.
7. _____, (1990), Peranan Agama dan Kesehatan Mental, Jakarta, CV. Mas Agung.
8. _____, (1990), Islam dan Peranan Wanita, Jakarta, Bulan Bintang.
9. Hadi, Sutrisno, Prof. DR.MA., (1983), Metodologi Penelitian, Jakarta, Rajawali.
10. Hamka, Prof. DR., (1983), Falsafah Hidup, Jakarta, Pustaka Panji Mas.
11. Hanafi, Abu H. Drs., (1991), Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam, Jakarta, Bumi Aksara.
12. Hasan A, (1981), Kesopanan Tinggi, Bandung, Diponegoro.
13. Joeseof, Soelaiman & Santosa Slamet, Drs., (1979), Pendidikan Luar Sekolah, Surabaya, Usaha Nasional.
14. Kartono, Kartini, Dra., (1976), Psychologi Wanita I, Bandung, Alumni.
15. _____, (1977), Psychologi Wanita II, Bandung, Alumni.
16. Kasijan, Drs. H., (1982), Tinjauan Psikologis Larangan Mendekati Perbuatan Zina Dalam Al-Qur'an, Surabaya, Bina Ilmu.
17. Langgulung, Hasan, Prof. DR., (1987), Azas-Azas

Pendidikan Islam, Jakarta.

18. Lengrand, Paul, (1986), Pengantar Pendidikan Sepanjang Hayat, Jakarta, Gunung Agung.
19. Poerwadarminta, W.J.S., (1976), Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta.
20. Rose. La, (1989), Dunia Wanita, Jakarta, Pustaka Kartini.
21. Sajogya, Pujiwati, DR. Ir., (1985), Peranan Wanita Dalam Perkembangan Masyarakat Desa, Jakarta, YIIS/Rajawali.
22. Singarimbun, Masri., Sof. Effendi, eds., (1991), Metode Penelitian Survei, Yogyakarta, LP3S.
23. Suryasubrata, Sumadi, BA, MA., Drs., (1983), Metodologi Penelitian, Yogyakarta, UGM.
24. Suwono, Nani, SH., (1981), Kedudukan Wanita Indonesia Dalam Hukum dan Masyarakat, Indonesia, Ghalia.
25. S. Syamsir, MS., H. Drs., (1989), Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya, Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.
26. Soejiono, Anas, Drs., (1989), Pengantar Statistik, Jakarta, Rajawali.
27. Departemen Agama RI, (1989), Al-Qur'an dan Terjemahnya, Bandung, Gema Risalah Press.

B. Golongan Dokumen

1. Departemen Sosial RI, (1985), Juknis Pelaksanaan Bimbingan dan Ketrampilan Sosial Bagi Tuna Susila, Jakarta.
2. _____, (1986), Juklak Penanganan Masalah Sosial Tuna Susila, Jakarta.
3. _____, (1991/1992), Himpunan JUKNIS Direktorat Jenderal Bina Rehabilitasi Sosial, Jakarta.
4. Undang-Undang RI. No. 2, (1989), Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya, Semarang, CV. Aneka Ilmu.
5. GBHN, (1991), Ketetapan MPR No. IV/MPR/1988, Jakarta, BP7 Pusat.

Lampiran I

KEADAAN PEGAWAI PANTI KARYA WANITA RUHUI RAHAYU
PALANGKARAYA TAHUN 1991 1992

No.	Nama Pegawai	Berijazah	Jabatan
1.	Dra. Kawartewi	Sarjana PLS 1988	Pimp. Panti
2.	Dra. M u r n i	Sarjana PLS 1988	Pel.PKW. RR
3.	A l s i a h	SMPS 1979	Pek. Sosial PKW RR
4.	Midianus	SMEA 1981	Pel.PKW. RR
5.	Mardiana	SMEA 1976	Pel.PKW. RR
6.	Suaeb, BSw.	APPS 1985	Pek. Sosial
7.	Iding Sudarno	STKS 1983	Pel.PKW. RR
8.	Sri Muwarti	SMPS 1984	Pel.PKW. RR
9.	Lestari Endang M.	SMA 1985	Bend. Gaji
10.	Dedi Setiadi	SMEA 1985	Bend. Rutin
11.	Y u n i t o	SMP 1988	Pel.PKW. RR
12.	Munajab	SD 1962	Pel.PKW. RR
13.	Drs. Iberamsyah	Sarjana PLS 1986	Pel.PKW. RR
14.	Dra. Lisdiana	Sarjana PLS 1990	Pel.PKW. RR
15.	Sri Murtini	SMPS 1983	Pel.PKW. RR
16.	Udiasih	SMKK 1990	Pel.PKW. RR

Keterangan : Data diambil dari Kep. Urusan Tata Usaha Panti
Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangkaraya.

Lampiran II

ANGKET UNTUK RESPONDEDEN (SISWI) PADA PANTI KARYA WANITA RUHUI RAHAYU PALANGKARAYA -----

Petunjuk Pengisian :

1. Mohon kesediaan untuk mengisi pertanyaan-pertanyaan berikut ini pada tempat yang telah disediakan atau memilih satu diantara jawaban yang tersedia. dengan cara memberi tanda silang (X) pada huruf di muka jawaban yang sesuai.
2. Jika tidak terdapat jawaban yang sesuai, maka tuliskan jawaban yang diinginkan pada kolom yang tersedia dengan penuh kejujuran dan ketelitian.

I. IDENTITAS :

1. N a m a :
2. Tempat/Tgl. Lahir :
3. U m u r :
4. Jenis Kelamin :
5. S t a t u s :
6. Pendidikan terakhir :

II. PERTANYAAN

1. Apa yang menjadi tujuan saudara mengikuti pendidikan pada Panti Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangkaraya
 - a. Ingin menambah pengetahuan
 - b. Ingin mengetahui saja
 - c. Ingin menambah pengetahuan dan memperoleh ketrampilan.
2. Bagaimana hubungan saudara sebagai siswi dengan para pembina :
 - a. Terjalin baik
 - b. Cukup baik
 - c. Kurang baik
3. Metode apa yang digunakan pembina dalam memberikan materi agama :
 - a. Ceramah saja
 - b. Ceramah tanya jawab

- c. Ceramah, tanya jawab, latihan
4. Sebagai siswi, bagaimana saudara mengikuti pembinaan agama dan ketrampilan :
- a. Aktif
 - b. Cukup aktif
 - c. Kurang aktif
5. Dalam mengikuti pembinaan ketrampilan, ketrampilan apa yang saudara senangi sesuai dengan pilihan :
- a. Menjahit
 - b. Tata rias
 - c. Memasak
6. Bagaimana pandangan saudara dalam mengikuti pembinaan ketrampilan :
- a. Sangat berminat
 - b. Cukup berminat
 - c. Tidak berminat
7. Bagaimana sikap saudara terhadap pembina-pembina :
- a. Selalu menghormati
 - b. Cukup menghormati
 - c. Kurang menghormati
8. Sebagai sesama siswi, bagaimana sikap terhadap teman-teman :
- a. Bersahabat
 - b. Cukup bersahabat
 - c. Tidak bersahabat
9. Bagaimana kesejahteraan yang diberikan menurut saudara :
- a. Baik
 - b. Cukup baik
 - c. Kurang baik
10. Bagaimana sarana dan prasarana yang tersedia :
- a. Mendukung
 - b. Cukup mendukung
 - c. Kurang mendukung
11. Bagaimana proses belajar mengajar :
- a. Lancar
 - b. Cukup lancar
 - c. Kurang lancar

12. Bagaimana pandangan saudara terhadap pembinaan agama :
 - a. Penting
 - b. Cukup penting
 - c. Tidak penting
13. Selain materi, bagaimana dengan kegiatan keagamaan :
 - a. Selalu diadakan
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
14. Bagaimana dengan kemampuan saudara dalam melaksanakan ibadah sholat :
 - a. Mampu melaksanakan dengan baik
 - b. Belum mampu melaksanakan dengan baik
 - c. Kurang mampu melaksanakan dengan baik
15. Setelah mengikuti pembinaan, bagaimana penguasaan ketrampilan saudara :
 - a. Menguasai dengan baik
 - b. Cukup menguasai
 - c. Tidak menguasai
16. Bagaimana pengawasan yang diberikan oleh pembina :
 - a. Sering diawasi
 - b. Cukup diawasi
 - c. Kurang diawasi
17. Bagaimana penghayatan saudara dalam mengikuti pembinaan agama :
 - a. Menghayati
 - b. Cukup menghayati
 - c. Kurang menghayati
18. Saudari diajar membaca Al-Qur'an, sejauhmana kemampuan membaca :
 - a. Mampu membaca dengan baik
 - b. Cukup mampu membaca dengan baik
 - c. Kurang mampu membaca dengan baik
19. Sebagai siswi yang telah mendapat pembinaan agama, bagaimana pakaian yang saudara pakai :
 - a. Sopan
 - b. Cukup sopan
 - c. Kurang sopan
20. Bagaimana evaluasi yang dilakukan pembina :

- a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
21. Bagaimana penguasaan saudara setelah mengikuti pembinaan ketrampilan :
- a. Mampu menguasai
 - b. Cukup menguasai
 - c. Kurang menguasai
22. Setelah memasuki tahun akhir dalam pendidikan, bagaimana nilai yang diperoleh dalam evaluasi :
- a. Baik
 - b. Cukup
 - c. Kurang

Palangkaraya, Maret 1992

DAFTAR WAWANCARA (DENGAN PEMBINA PANTI)

1. Sejak kapan para Wanita Tuna Susila ini ditampung sebagai peserta didik di Panti ?
2. Berapa lama pendidikan (jenjang) dalam mengikuti pendidikan ?
3. Bagaimana proses penerimaan peserta didik, bertahap sekaligus atau secara bersamaan ?
4. Apakah bagi calon peserta didik ini sebelum ditampung diadakan seleksi dulu ?
5. Kalau diseleksi, apa yang menjadi kriteria penerimaan ?
6. Darimana peserta didik, apakah rata-rata berasal dari lokalisasi ?
7. Kalau memang dari lokalisasi, apakah dalam mengikuti pendidikan ini ditunjuk oleh pemerintah daerah setempat, atau berdasarkan keinginan sendiri ?
8. Apabila ditunjuk tentunya ada bukti, apa saja syarat untuk menjadi peserta didik ?
9. Setelah para peserta didik ditampung, bagaimana kesejahteraannya ?
10. Pendidikan yang diberikan meliputi apa saja ?
11. Tenaga pembina/Instruktur dari mana saja ?
12. Apakah para pembina diberlakukan sebagai tenaga tetap atau tidak ?
13. Siapa supervisor, dan dari mana saja ?
14. Sebagai pembina apakah selama ini selalu mengadakan evaluasi terhadap perkembangan sikap para peserta didik?
15. Dari hasil evaluasi yang dilakukan, berapa persen indikator yang diperoleh siswa selama 6 bulan ?
16. Berapa jumlah Output yang telah mengikuti pendidikan disini ?
17. Apakah setiap kali mengikuti pendidikan seluruh siswa dapat menyelesaikan tepat waktunya ?
18. Bila ada yang tidak mampu menyelesaikan/tidak lulus, upaya apa yang dilakukan, apakah peserta didik tersebut

masih diijinkan mengulang ?

19. Bagaimana dengan kegiatan ekstra, berapa kali dalam seminggu ?
20. Khusus dalam kegiatan pembinaan agama, selain materi kegiatan apa saja yang diberikan ?
21. Untuk pembinaan ketrampilan meliputi apa saja ?
22. Dalam mengikuti pembinaan ketrampilan, apakah peserta didik menentukan sendiri bidang yang sesuai dengan bakatnya ?
23. Selain materi yang diterima, apakah peserta didik memperoleh kesempatan untuk praktek ?
24. Kalau praktek, berapa kali dalam 6 bulan ?
25. Bagaimana penyaluran hasil-hasil praktek tersebut ?
26. Khusus pada pembinaan agama, apakah dilakukan sesuai dengan agama masing-masing peserta didik ?
27. Kalau memang demikian, apakah tenaga pembinanya tersedia dari masing-masing agama ?
28. Khusus yang beragama Islam, apakah peserta didik tersebut, menjalankan kewajibannya ? Misal : Shalat lima waktu, dlsbnya.
29. Bagaimana dengan sarana/prasarana ibadah ?
30. Sebagai pengelola/tenaga pembina, tentunya ada hambatan, apakah saja kira-kira kesulitan yang dihadapi dalam membina peserta didik ?
31. Apakah semua siswi selalu aktif dalam mengikuti pendidikan ?

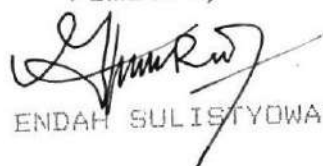
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. NAMA LENGKAP : SRI ENDAH SULISTYOWATI
2. Tempat/Tanggal lahir : Kediri, 17 Agustus 1966
3. Jenis Kelamin : W a n i t a
4. Status Perkawinan : Sudah kawin
5. A g a m a : I s l a m
6. Warga Negara : Indonesia
7. A l a m a t : Jl. Kinibalu RT 01/RW IX
8. Pendidikan :
 1. SDN 6 Tahun, 1980
 2. SMPN 3 Tahun, 1983
 3. SMEA 3 Tahun, 1986
9. Pekerjaan : -
10. Orang tua :
 - a. Ayah : Sukardi Madi Siswanto
 - b. Ibu : Suwarti (Alm)
11. Daftar Keluarga :
 - a. Nama Suami : Drs. Burhanudin
 - b. Pekerjaan : Pegawai Kantor Departemen Koperasi Kabupaten Pasir - Kaltim
 - c. A n a k : -

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat untuk dapat diketahui seperlunya.

Palangkaraya, September 1992

Pembuat,



SRI ENDAH SULISTYOWATY